

Pustaka Temas · Seri Belajar

Belajar Usul Qiraat Sepuluh

Terjemahan dan penjelasan perbandingan
sughra–kubra

27 pelajaran perbandingan sughra dan kubra

Kaidah, tabel, contoh, dan latihan

Pendamping belajar Al-Jami‘ fi Usul al-Qira’at al-‘Asyr

Edisi 1 · Oktober 2026

Pengantar versi belajar

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah; selawat dan salam atas Rasulullah, keluarga, dan para sahabatnya. Buku ini berisi pelajaran usul qiraat sepuluh dan perbandingan sughra dengan kubra, yang disusun dari kitab Al-Jami‘ fi Usul al-Qira’at al-‘Asyr.

Pelajaran ditujukan bagi pembaca yang telah mengenal dasar tajwid dan ingin memahami kaidah perbedaan para qari. Setiap pelajaran dimulai dengan istilah, lalu tabel pilihan, dua contoh terbimbing, dua catatan, dan tiga latihan. Kunci jawaban tersedia di bagian akhir.

Ini merupakan edisi belajar dengan materi yang dipilih untuk membangun pemahaman sebelum mendalami cabang tariq dan pengecualiannya. Karena itu, contoh selalu dibaca bersama nama qari serta keadaan wasal atau wakafnya. Rincian dirujuk ke nomor materi dalam Al-Jami‘. Pembahasan farasy surah merupakan tema buku tersendiri.

Pengantar versi belajar

Edisi Arab mempunyai terjemahan Indonesia yang sejajar, dengan tambahan penjelasan belajar berbahasa Indonesia. Nomor pelajaran, contoh, dan latihan sama dalam kedua edisi. Pahami rumusannya sebelum berlatih; cara melafalkan bacaan dipelajari melalui musyafahah.

Cara mempelajari buku ini

Langkah	Kegiatan
Persiapan	Baca dua atau tiga istilah di awal pelajaran, lalu tentukan istilah yang sudah dan belum dipahami.
Bandingkan	Tentukan qari atau perawi, dan tariq bila disebutkan. Setelah itu, bandingkan sughra dengan kubra sesuai batas masalahnya.
Penerapan	Ikuti langkah contoh dan bedakan keadaan wasal dari wakaf. Latihkan pelafalannya bersama pengajar yang menguasai bacaan tersebut.
Latihan	Tulis jawaban tiga soal, cocokkan dengan kunci, lalu telusuri sebab kesalahan bila ada.
Pendalaman	Buka rujukan Al-Jami‘ untuk menelusuri sumber, cabang tariq, atau pengecualian lainnya.

Sekilas sejarah qiraat

Tahap	Ringkasan
Talaqqi	Landasan qiraat adalah periwayatan dan pembelajaran lisan. Nisbah kepada seorang imam menunjukkan pilihan, penguasaan, dan periwayatannya.
Pusat pengajaran	Pusat pengajaran qiraat berkembang di Madinah, Makkah, Bashrah, Syam, dan Kufah. Secara historis, periwayatan setiap imam tidak terbatas pada dua perawi yang kemudian dikenal luas.
Penulisan kitab	Di antara penyusun terdahulu ialah Abu ‘Ubaid, Isma‘il al-Qadhi, ath-Thabari, dan ad-Dajuni. Kitab mereka mempunyai cakupan qiraat dan riwayat yang berbeda.
Tujuh imam	Ibn Mujahid memilih tujuh imam dalam kitabnya. Tujuh imam tersebut bukan makna dari istilah tujuh ahruf.
Syathibiyyah	Di antara rujukan terkenal qiraat tujuh ialah at-Taysir karya ad-Dani dan Hirz al-Amani karya asy-Syathibi.

Sekilas sejarah qiraat

Tahap	Ringkasan
Kitab Ibn al-Jazari	Ibn al-Jazari menghimpun jalur qiraat sepuluh dalam an-Nasyr dan ath-Thayyibah. Ad-Durrah melengkapi qiraat tujuh dengan qiraat Abu Ja'far, Ya'qub, dan Khalaf.

Al-Jami', bagian pendahuluan; lihat juga pengantar an-Nasyr tentang penghimpunan qiraat dan sanad.

Tujuh istilah dasar

Istilah	Pengertian
القراءة	Bacaan yang dinisbatkan kepada seorang imam qiraat, seperti qiraat Nafi‘.
الرواية	Bacaan yang dinisbatkan kepada perawi dari seorang imam, seperti Warsy dari Nafi‘. Sanad dapat menunjukkan perantara dalam periwayatannya.
الطريق	Jalur yang dinisbatkan kepada penukil dari perawi atau dari tingkatan sesudahnya, seperti al-Azraq dari Warsy.
الوجه	Cara membaca pada suatu masalah. Wajah dapat terikat pada tariq tertentu atau berupa pilihan dalam pelaksanaan bacaan pada tempatnya.
الصغرى	Qiraat sepuluh melalui jalur asy-Syathibiyyah dan ad-Durrah.
الكبرى	Qiraat sepuluh melalui jalur ath-Thayyibah dengan penjelasan an-Nasyr. Cakupan tariq-nya lebih luas; setiap riwayat menyendiri dalam an-Nasyr tidak otomatis menjadi pilihan yang digunakan.

Tujuh istilah dasar

Istilah	Pengertian
التحرير	Penetapan nisbah wajah kepada tariq, serta penjelasan wajah yang boleh dan tidak boleh digabungkan.

Nama tariq menunjukkan jalur periwayatan. Adanya dua wajah dalam satu riwayat belum berarti keduanya boleh digabungkan pada satu tariq.

Sepuluh imam dan para perawinya

Imam	Dua perawi
نافع المدني	قالون، ورش
ابن كثير المكي	البرقي، قبل
أبو عمرو البصري	الدوري عن أبي عمرو، السوسي
ابن عامر الشامي	هشام، ابن ذكوان
عاصم الكوفي	شعبة، حفص
حمزة الزيات	خلف عن حمزة، خلاد
الكسائي	أبو الحارث، الدوري عن الكسائي
أبو جعفر المدني	ابن وردان، ابن جهماز
يعقوب الحضرمي	رويس، روح
خلف العاشر	إسحاق الوراق، إدريس الحداد

Selalu bedakan ad-Duri dari Abu ‘Amr dengan ad-Duri dari al-Kisa’i, serta Khalaf dari Hamzah dengan Khalaf sebagai imam kesepuluh.

Rencana belajar

Tahap	Pelajaran dan kegiatan
1: Landasan	Pelajaran 1–6: isti‘adzah, basmalah, dhamir, idgham kabir, dan ha kinayah. Fokus pada pembaca dan batas penerapan kaidah.
2: Mad dan hamzah	Pelajaran 7–13: mad, jenis-jenis hamzah, naql, sakt, dan wakaf pada hamzah. Bedakan perubahan bunyi huruf dari perubahan panjang bacaan.
3: Idgham dan imalah	Pelajaran 14–19: idgham shaghir, nun, imalah, ra, dan lam. Perhatikan syarat dan lafaz yang dikecualikan.
4: Wakaf dan ya	Pelajaran 20–23: akhir kata, rasm, ya idhafah, dan ya zawaid. Bedakan keadaan wasal dan wakaf pada setiap contoh.
5: Menghubungkan kaidah	Pelajaran 24–27: ibtida, pertemuan dua sukun, takbir, dan tahrir. Ulangi contoh pilihan dengan menyebutkan tariq-nya.

Daftar pelajaran

Pelajaran	Hlm.
1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan	14
2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah	22
3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya	30
4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf	38
5. Idgham kabir: syarat dan jalur	46
6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian	54
7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar	62
8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal	70
9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah	78
10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian	87

Daftar pelajaran

Pelajaran	Hlm.
11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan	95
12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan	102
13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu	109
14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat	117
15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur	124
16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah	131
17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf	138
18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah	145
19. Lam: bacaan tipis dan tebal	152
20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat	159
21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi	166
22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya	174

Daftar pelajaran

Pelajaran	Hlm.
23. Ya zawa'id: bedakan washal dan waqaf	182
24. Hamzah washal: memulai dan menyambung	191
25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?	200
26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur	209
27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar	216
Kunci jawaban	225
Sumber dan cara merujuk	239

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Kita mulai dari bacaan sebelum tilawah, lalu membedakan suara lantang dan lirih, serta berhenti dan menyambung. Hukum pilihan dalam pelajaran ini sama pada shugra dan kubra; tidak setiap masalah memiliki tambahan wajah. Tujuannya ialah mengenali sebab hukum: cara membaca isti‘adzah dapat berubah karena keadaan membaca berubah, meskipun pembacanya tetap. Karena itu, bedakan masalah lafaz dari masalah konteks.

Tujuan pelajaran

- Membedakan membaca lirih dari tidak melafalkan.
- Memilih cara memulai dan mengetahui kapan isti‘adzah diulang.

Istilah	Makna
الاستعاذة	Mengucapkan a‘udzu billahi minasy-syaithanir-rajim sebelum membaca.
الإسرار	Melafalkan dengan suara lirih, bukan hanya mengucapkannya dalam hati.

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Istilah	Makna
الوصل	Meneruskan bacaan sesudah isti‘adzah tanpa berhenti padanya.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lafaz dan waktu Sepuluh imam	A‘udzu billahi minasy-syaithanir-rajim sebelum membaca.	Lafaz yang sama, sebelum membaca.
Tambahan dan perubahan harus didukung riwayat yang sah. Al-Jami‘, materi: 1, 4, 2.		

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lantang dan lirik Sepuluh imam	Lantang di hadapan pendengar; dianjurkan lirik ketika sendiri atau membaca lirik.	Lantang dan lirik dengan ketentuan yang sama.
Ini berkaitan dengan keadaan saat membaca. Al-Jami‘, materi: 5, 13.		
Bersama basmalah dan awal surah Sepuluh imam	Empat cara: berhenti pada kedua batas; menyambung semua; hanya memisahkan isti‘adzah; hanya memisahkan awal surah.	Keempat cara tersebut berlaku ketika memulai dengan basmalah.
Boleh memilih; tidak perlu membacakan semuanya setiap kali. Al-Jami‘, materi: 15.		

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Pertanyaan tentang bacaan Sepuluh imam	Isti‘adzah tidak diulang ketika melanjutkan sesudahnya.	Tidak diulang karena jeda tersebut.
Misalnya pertanyaan tentang cara membaca. Al-Jami‘, materi: 19.		
Percakapan lain dan meninggalkan bacaan Sepuluh imam	Isti‘adzah diulang ketika kembali membaca.	Diulang pula ketika kembali membaca.
Bedakan dari pertanyaan yang berkaitan dengan tilawah. Al-Jami‘, materi: 20.		

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Penjelasan untuk belajar

Pisahkan dua keputusan: seberapa terdengar isti‘adzah dan di mana Anda berhenti. Suara lirih tetap berupa pelafalan. Setelah itu, pilih salah satu susunan sambungan yang dibolehkan ketika isti‘adzah diikuti basmalah dan awal surah.

Kesamaan shugra dan kubra pada tabel ini tetap penting: kita belajar bahwa perluasan jalur tidak otomatis mengubah setiap hukum. Untuk melanjutkan bacaan setelah jeda, lihat penyebab jedanya. Pertanyaan tentang bacaan berbeda hukumnya dari percakapan yang tidak berkaitan dengannya.

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Contoh terbimbing 1

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

Bagaimana memulai di hadapan pendengar?

1. Lafalkan sebelum membaca.
2. Bacalah lantang sesuai keadaan tersebut.
3. Pilih berhenti setelah isti‘adzah, lalu sambungkan basmalah dengan awal surah; ini salah satu dari empat cara.
4. Jika memilih menyambung, terapkan hukum washal pembacanya, termasuk gugurnya hamzah washal berikutnya; menyambung bukan sekadar menghilangkan jeda.

Al-Jami‘, materi: 1, 4, 5, 15, 17.

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Contoh terbimbing 2

سؤال عن القراءة — كلام أجنبي

Apakah setiap jeda mengharuskan pengulangan isti‘adzah?

1. Kenali dahulu penyebab jeda.
2. Sesudah pertanyaan tentang bacaan, lanjutkan tanpa mengulangnya.
3. Sesudah percakapan lain, ulangi isti‘adzah lalu lanjutkan bacaan.

Al-Jami‘, materi: 19, 20.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Membaca isti‘adzah liris bukan hukum ikhfa nun dan bukan tanpa pelafalan.

Al-Jami‘, materi: 12.

- Adanya lafaz lain yang diriwayatkan tidak membolehkan kita menciptakan lafaz sendiri.

Al-Jami‘, materi: 2.

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

1.1 — Kapan lafaz pilihan diucapkan?

1.2 — Bolehkah menyambung isti‘adzah dengan basmalah, lalu berhenti saat memulai?

1.3 — Murid bertanya tentang cara membaca, lalu melanjutkan: apakah perlu mengulang?

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Pertanyaan pertama: apakah saya memulai surah secara tersendiri atau menyambungkannya dari surah sebelumnya? Konteks ini menentukan hukum. Setelah itu, periksa bacaan imam dan bedakan basmalah, sakt, serta washal sebelum memilih cara melafalkan. Perbandingannya menyangkut keadaan pelafalan: sakt menghentikan suara tanpa napas, waqaf pada contoh berikut disertai pengambilan napas, sedangkan washal meneruskan pelafalan tanpa pemisahan tersebut.

Tujuan pelajaran

- Membedakan permulaan mandiri dari perpindahan antar-surah.
- Menerapkan cara yang dibolehkan tanpa menisbatkan semua wajah kepada setiap jalur.

Istilah	Makna
البسمة	Mengucapkan bismillahir-rahmanir-rahim.
السكت	Menghentikan suara sejenak tanpa mengambil napas dan tanpa basmalah di antara dua surah.

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Istilah	Makna
الوصل بلا بسملة	Menyambung akhir surah dengan awal berikutnya menurut hukum washal.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Memulai awal surah Sepuluh imam	Basmalah pada awal setiap surah selain Bara'ah.	Basmalah dengan batasan yang sama.
Berlaku juga bagi imam yang menyambung antar-surah tanpa basmalah. Al-Jami', materi: 61.		

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Pemisahan dengan basmalah Qalun, Ibn Katsir, ‘Ashim, al-Kisa’i, dan Abu Ja‘far	Basmalah di antara dua surah, selain menuju awal Bara’ah.	Basmalah di antaranya dengan pengecualian yang sama.
Cara menyambungkan basmalah dibahas tersendiri. Al-Jami‘, materi: 27, 28.		
Perpindahan pada Hamzah Khalaf dan Khallad dari Hamzah	Menyambung tanpa basmalah.	Menyambung tanpa basmalah.
Ketentuan ini tidak diterapkan pada permulaan mandiri. Al-Jami‘, materi: 34.		

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Wajah al-Azraq Warsy melalui al-Azraq	Basmalah, sakt, dan washal.	Ketiga wajah dengan memperhatikan jalurnya.
Kesamaan daftar tidak membolehkan mencampurnya dengan setiap pilihan ushul. Al-Jami‘, materi: 29.		
Al-Anfal dan Bara’ah Sepuluh imam	Waqaf, sakt, atau washal; tanpa basmalah.	Ketiga cara juga tanpa basmalah.
Tidak ada basmalah pula saat memulai Bara’ah secara tersendiri. Al-Jami‘, materi: 66, 67, 68, 65.		

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Penjelasan untuk belajar

Konteks lebih dahulu daripada nama imam. Ketentuan Hamzah menyambung tanpa basmalah berlaku pada perpindahan antar-surah; ketika memulai surah secara mandiri, basmalah tetap dibaca selain pada Bara'ah. Karena itu, satu rumusan pendek tidak boleh dipindahkan ke keadaan yang berbeda.

Setelah memastikan bahwa basmalah dibaca, barulah memilih susunan berhenti dan menyambung. Pilihan susunan ini berbeda dari perbedaan riwayat atau jalur: keberadaan tiga wajah pada al-Azraq tidak berarti setiap wajah boleh dicampurkan dengan seluruh pilihan ushul lainnya.

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Contoh terbimbing 1

آخر السورة — البسملة — أول التالية

Apa pilihan bagi pembaca yang memakai basmalah di antara dua surah?

1. Boleh berhenti pada akhir surah lalu berhenti lagi pada basmalah.
2. Boleh berhenti pada akhir surah lalu menyambung basmalah dengan surah berikutnya, atau menyambung semuanya.
3. Tidak boleh menyambung akhir surah dengan basmalah lalu berhenti pada basmalah sebelum surah berikutnya.
4. Pilih salah satu cara yang dibolehkan untuk dibaca; tidak perlu membacakan semuanya pada setiap perpindahan.

Al-Jami‘, materi: 48, 49, 50, 51, 53.

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Contoh terbimbing 2

الأَنْفَال — بَرَاءة

Bagaimana membedakan waqaf dan sakt di sini?

1. Dalam waqaf, suara dihentikan disertai pengambilan napas.
2. Dalam sakt, suara dihentikan sebentar tanpa mengambil napas.
3. Mulai Bara'ah tanpa basmalah pada keduanya; washal adalah cara ketiga.

Al-Jami', materi: 66, 67, 68.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Sakt bukan basmalah yang dilirihkan dan bukan waqaf dengan mengambil napas.

Al-Jami', materi: 25.

- Jangan mencampurkan tiga susunan antar-surah dengan empat susunan isti'adzah bersama basmalah.

Al-Jami', materi: 48, 49, 50, 51, 15.

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

2.1 — Apakah Hamzah memulai surah selain Bara'ah tanpa basmalah?

2.2 — Bolehkah menyambung semuanya bagi yang memakai basmalah?

2.3 — Haruskah semua susunan basmalah diulang setiap berpindah surah?

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Pelajaran ini memeriksa harakat ha pada dhamir mutsanna dan jamak. Bedakan ya sukun yang tetap, ya berharakat, dan ya yang dihapus. Dhammah pada ha tidak otomatis berarti mim dibaca bersilah atau ada tambahan ha saat waqaf.

Tujuan pelajaran

- Menentukan bentuk dhamir dan huruf sebelum ha.
- Membedakan kaidah umum Ya‘qub dari tempat yang khusus bagi Ruwais.

Istilah	Makna
هاء التثنية والجمع	Ha dalam bentuk seperti fihima, fihinna, dan aidihim; berbeda dari ha tunggal.
الياء الساكنة الثابتة	Ya sukun yang tetap sebelum ha, seperti pada فيهما.
الياء المحذوفة	Ya yang dihapus karena jazm atau bentuk bina; contohnya يأتهم pada tempat yang telah disebutkan.

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Tiga kata: عليهم، إليهم، لديهم Hamzah dan Ya‘qub; serta imam lainnya	Keduanya mendhammahkan ha; yang lain mengkasrahkannya sebelum huruf berharakat dan ketika waqaf.	Pembagiannya sama pada tiga kata tersebut.
Jika sesudahnya sukun, periksa hukum pertemuan dua sukun. Al-Jami‘, materi: 79, 80.		

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dhamir lainnya sesudah ya sukun Ya‘qub; serta imam lainnya	Ya‘qub membaca dhammah; lainnya kasrah.	Ya‘qub membaca dhammah; lainnya kasrah.
Hamzah tidak menyamakan فيهما dengan tiga kata sebelumnya. Al-Jami‘, materi: 81, 82.		
أَيُّدِيْهِنَّ dalam Surah Yusuf Sepuluh imam	Ha dibaca dhammah.	Ha dibaca dhammah.
Ya berfathah; perbedaan sesudah ya sukun tidak berlaku. Al-Jami‘, materi: 84.		

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
يَأْتُم pada tiga tempatnya Ruwais; serta pembaca lainnya	Ruwais mendhammahkan ha; lainnya mengkasrahkannya.	Hukumnya sama pada tempat-tempat ini.
Tempatnya: al-A‘raf 169, at-Taubah 70, dan Yunus 39. Rauh tidak disamakan dengan Ruwais; ya yang dihapus memiliki hukum berbeda dari ya yang tetap. Al-Jami‘, materi: 88, 87.		
يَغْنَهُم الله Ruwais	Ha dibaca dhammah.	Dhammah atau kasrah menurut jalur.
Perbedaan mim mengikuti ha di sini; rinciannya terdapat pada bab mim. Al-Jami‘, materi: 94.		

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Penjelasan untuk belajar

Jangan membaca nama kata tanpa melihat bentuknya. **أَيْدِيهِن** pada satu tempat dapat memiliki ya yang berbeda harakatnya dari tempat lain. Kaidah sesudah ya sukun hanya bekerja jika syarat itu benar-benar ada; inilah alasan contoh Surah Yusuf tidak dimasukkan ke dalam perbedaannya.

Periksa setiap unsur secara terpisah: harakat ha, hukum mim, dan keadaan waqaf. Kemudian hubungkan kembali sesuai ketentuan. Ruwais dan Rauh sama-sama meriwayatkan Ya‘qub, tetapi keduanya tidak selalu mempunyai hukum yang sama sesudah ya yang dihapus.

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Contoh terbimbing 1

فيهما

Bagaimana membandingkan Ya‘qub dengan Hamzah?

1. Dhamirnya berbentuk mutsanna dan ya sebelum ha sukun.
2. Ya‘qub mendhammahkan ha.
3. Hamzah di sini mengkasrahkannya karena kata ini bukan termasuk tiga kata khusus tadi.
4. Contoh yang disebut dalam kitab berasal dari ar-Rahman 50; yang diperiksa hanya harakat ha, tanpa menarik hukum waqaf lain darinya.

Al-Jami‘, materi: 81, 82, 83, 110.

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Contoh terbimbing 2

أَيْدِيَهُنَّ

Apakah kata ini masuk dalam perbedaan setelah ya sukun?

1. Contoh ini berasal dari Surah Yusuf.
2. Ya berfathah, bukan sukun.
3. Ha dibaca dhammah oleh semuanya; jangan samakan dengan أَيْدِيَهُنَّ dalam al-Mumtahanah.

Al-Jami', materi: 84, 83.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Khalaf dari Hamzah berbeda dari Khalaf al-'Asyir: yang kedua mengkasraha ha tiga kata tadi pada keadaan yang dijelaskan.

Al-Jami', materi: 80.

- Dhammah pada ha tidak menetapkan silah mim, dan kaidah ini tidak mencakup ha tunggal.

Al-Jami', materi: 110, 85.

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

3.1 — Bolehkah **فيه** disamakan dengan **فيهما** dalam dhammah Ya‘qub?

3.2 — Apakah Rauh mendhammahkan **ha** **يأتهم** seperti Ruwais?

3.3 — Apakah kasrah Ruwais pada **الله** **يغنيهم** berlaku pada setiap jalur?

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Setelah mengetahui harakat ha, periksa mim: apakah sesudahnya huruf berharakat atau sukun? Apakah bacaan disambung atau dihentikan? Silahkan bukan sekedar dhammah pada mim; mim dapat didhammahkan untuk mengatasi pertemuan dua sukun tanpa waw silah.

Tujuan pelajaran

- Membedakan silah mim dari dhammah tanpa silah.
- Menentukan hukum mim ketika washal lalu menerapkan hukum ketika waqaf.

Istilah	Makna
صلة الميم	Membaca mim dengan dhammah disertai waw yang dilafalkan saat washal pada tempat yang ditetapkan.
إسكان الميم	Melafalkan mim sukun tanpa waw silah.
إتباع الميم للهاء	Pada Ya‘qub sebelum sukun: mim mengikuti dhammah atau kasrah ha, tanpa silah.

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sebelum huruf berharakat: kaidah dasar Ibn Katsir dan Abu Ja‘far; serta kelompok yang membaca sukun	Dua imam pertama memakai silah; Abu ‘Amr, Ibn ‘Amir, ‘Ashim, Hamzah, al-Kisa’i, Ya‘qub, dan Khalaf al-‘Asyir membaca sukun.	Ketentuan dasar ini sama.
Pembahasan ini berlaku saat washal sebelum huruf berharakat. Al-Jami‘, materi: 113, 114, 117.		

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Perbedaan pada Qalun Qalun	Sukun dan silah.	Sukun dan silah menurut sumber jalur.
Tidak setiap kitab meriwayatkan kedua wajah. Al-Jami‘, materi: 115.		
Hamzah qatha‘ dan selainnya Warsy	Silah sebelum hamzah qatha‘; sukun sebelum huruf berharakat lainnya.	Kaidah berlaku bagi al-Azraq dan al-Ashbahani; panjang mad mengikuti jalur.
Ada-tidaknya silah berbeda dari kadar panjangnya. Al-Jami‘, materi: 116.		

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sebelum sukun setelah ha Abu ‘Amr; serta Nafi‘, Ibn Katsir, Ibn ‘Amir, ‘Ashim, dan Abu Ja‘far	Abu ‘Amr mengkasraha dan mim; kelompok kedua mengkasraha dan mendhammakan mim, tanpa silah.	Pembagian yang sama tanpa silah.
Syaratnya ha didahului kasra atau ya sukun; pembaca lain memiliki perincian tersendiri. Al-Jami‘, materi: 127, 128.		
Waqaf pada mim Sepuluh imam	Mim disukunkan dan waw silah dihilangkan.	Mim juga disukunkan dan waw dihilangkan.
Ha kembali mengikuti kaidah pembaca pada kata tersebut. Al-Jami‘, materi: 137.		

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Penjelasan untuk belajar

Cara paling praktis ialah memeriksa huruf sesudah mim. Jika berharakat, gunakan kelompok pembacanya: misalnya Ibn Katsir bersilah, sedangkan Warsy membedakan hamzah qatha' dari huruf lainnya. Jika sesudahnya sukun, jangan membawa waw silah dari kaidah sebelumnya.

Waqaf mengubah keadaan pertemuan huruf. Pada بهم الأسباب, misalnya, dhammah mim saat washal tidak dipertahankan ketika berhenti pada بهم. Karena itu, latihan sebaiknya selalu membandingkan satu bentuk washal dengan bentuk waqafnya, sambil memeriksa ha dan mim secara terpisah.

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Contoh terbimbing 1

عليهم غير

Bagaimana mim dibaca saat washal oleh Ibn Katsir dan Warsy?

1. Ghain berharakat dan bukan hamzah qatha'.
2. Ibn Katsir mendhammahkan mim dan menyilangkannya dengan waw.
3. Warsy mensukunkan mim; apabila berhenti pada mim, silah dihilangkan bagi semua pembaca.

Al-Jami', materi: 113, 116, 137.

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Contoh terbimbing 2

بهم الأسباب

Bandingkan washal Hafsh dengan waqaf pada بهم.

1. Ketika washal, mim diikuti sukun dan ha didahului kasrah.
2. Hafsh dari ‘Ashim mengkasrahkan ha dan mendhammahkan mim tanpa waw.
3. Ketika berhenti pada بهم, ha dibaca kasrah dan mim sukun.

Al-Jami‘, materi: 128, 138.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menganggap setiap dhammah pada mim sebagai salah; dhammah sebelum sukun di sini tanpa waw.

Al-Jami‘, materi: 128.

- Sukun mim tidak dengan sendirinya menunjukkan kasrah ha sebelumnya.

Al-Jami‘, materi: 117.

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

4.1 — Apa yang tersisa dari waw silah saat waqaf?

4.2 — Apakah Warsy menyilahkan mim sebelum setiap huruf berharakat?

4.3 — Apakah dua wajah Qalun boleh dipilih dari kitab mana saja?

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Tidak setiap dua huruf yang berdekatan makhrajnya boleh diidghamkan. Pertama, pahami bahwa huruf pertama di sini berharakat; kemudian kenali tempat yang diriwayatkan dan penghalangnya. Pada Abu ‘Amr, idgham berkaitan dengan ibdal hamzah dan qashr munfashil; batasan itu tidak otomatis berlaku pada imam lain.

Tujuan pelajaran

- Membedakan idgham kabir dari sekadar pertemuan dua huruf.
- Menerapkan contoh yang diriwayatkan beserta syaratnya tanpa membuat kombinasi baru.

Istilah	Makna
الإدغام الكبير	Mensukunkan huruf pertama yang semula berharakat lalu memasukkannya ke huruf kedua sehingga keduanya dilafalkan sebagai satu huruf bertasydid.
المانع	Keadaan yang menghalangi idgham, seperti tanwin pemisah atau tasydid pada huruf pertama.

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Istilah	Makna
طريق الإدغام	Jalur yang meriwayatkan pelafalan idgham; dalam riwayat yang sama dapat ada jalur izhar.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
As-Susi As-Susi dari Abu ‘Amr	Idgham bersama ibdal hamzah sukun yang memenuhi ketentuan dan qashr munfashil.	Idgham atau izhar menurut jalur; idgham disertai ibdal dan qashr.
Tambahan izhar tidak menghapus batasan idgham. Al-Jami‘, materi: 147.		

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ad-Duri Ad-Duri dari Abu ‘Amr	Izhar melalui jalur asy-Syathibiyyah.	Izhar atau idgham menurut jalur; idgham disertai ibdal dan qashr.
Idghamnya tidak dipadukan dengan tahqiq hamzah yang semestinya diibdalkan. Al-Jami‘, materi: 148, 151.		
Ya‘qub Ruwais dan Rauh	Kaidah umum izhar, dengan pengecualian tempat yang disebutkan dalam ad-Durrah.	Idgham umum dari al-Mishbah melalui az-Zubairi; jalur lain memakai izhar.
Tahqiq hamzah bersama idgham diriwayatkan di sini; jangan disamakan dengan Abu ‘Amr. Al-Jami‘, materi: 152.		

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
مناسككم dan سلککم Abu ‘Amr	As-Susi mengidghamkan keduanya; huruf identik lain dalam satu kata dibaca izhar.	Keduanya diidghamkan melalui jalur kabir; jalur izhar tetap ada.
Jangan mengqiyaskan وجوههم kepada keduanya. Al-Jami‘, materi: 157.		
Penghalang Abu ‘Amr melalui jalur kabir	Ta dhamir pada contohnya, tasydid huruf pertama, dan tanwin pemisah menghalangi idgham.	Penghalang yang sama berlaku beserta pengecualian yang dinyatakan.
جئت شيئا فريا memiliki perbedaan khusus. Al-Jami‘, materi: 154, 155, 156.		

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Penjelasan untuk belajar

Pelajaran ini memiliki dua lapisan. Lapisan pertama ialah bentuk kata: ada huruf yang bertemu, syarat tertentu, serta penghalang. Lapisan kedua ialah jalur bacaan: bentuk kata yang memenuhi syarat belum cukup jika jalur yang sedang dibaca memakai izhar.

Perbandingan Susi dan Duri menunjukkan tambahan cakupan pada kubra tanpa menjadikannya pilihan bebas. Batasan Abu ‘Amr juga tidak dipindahkan kepada Ya‘qub. Latih pemeriksaan secara berurutan: pembaca dan jalur, kata yang diriwayatkan, syarat, penghalang, lalu hukum lain yang harus menyertainya.

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Contoh terbimbing 1

مناسككم

Bagaimana membacanya untuk as-Susi melalui asy-Syathibiyyah?

1. Ini salah satu dari dua kata yang ditetapkan untuk huruf identik dalam satu kata.
2. As-Susi memasukkan kaf pertama ke kaf kedua.
3. Dalam bacaan, tetap ikuti ibdal hamzah yang memenuhi ketentuan dan qashr munfashil.

Al-Jami', materi: 157, 147.

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Contoh terbimbing 2

خلقكم — ميثاقكم — خلقك

Mengapa ketiga contoh ini berbeda bagi Abu ‘Amr melalui jalur idgham?

1. Pada **خلقكم**, huruf sebelum qaf berharakat dan sesudah kaf ada mim jamak; jalur kabir mengidghamkannya.
2. Pada **ميثاقكم**, huruf sebelum qaf sukun sehingga idgham ini terhalang.
3. Pada **خلقك**, tidak ada mim jamak sesudah kaf sehingga hukum ini tidak diterapkan.

Al-Jami‘, materi: 166.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Kedekatan makhraj saja tidak menetapkan idgham yang tidak diriwayatkan.

Al-Jami‘, materi: 146.

- Jangan memadukan idgham Abu ‘Amr dengan pemanjangan munfashil atau tahqiq hamzah sukun yang memenuhi ketentuan ibdal.

Al-Jami‘, materi: 151.

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

5.1 — Apakah kubra ad-Duri berarti idgham pada setiap jalur?

5.2 — Mengapa dua ‘ain pada واسع عليم tidak diidghamkan menurut bab ini?

5.3 — Apakah idgham Ya‘qub harus disertai ibdal hamzah dengan mengqiyaskan kepada Abu ‘Amr?

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Yang dibahas ialah ha tunggal, bukan ha jamak. Periksa huruf sebelum dan sesudah ha ketika washal, lalu lihat pengecualiannya. Perbedaan penting bagi pemula: qashr tidak berarti sukun; kasrah atau dhammah dapat tetap dibaca tanpa ya atau waw silah.

Tujuan pelajaran

- Membedakan iskan, qashr, dan silah.
- Menerapkan kaidah dasar lalu memeriksa pengecualian kata sebelum memutuskan.

Istilah	Makna
الإسكان	Menghilangkan harakat ha dan membacanya sukun.
القصر هنا	Membaca ha berharakat tanpa waw atau ya silah; berbeda dari mensukunkannya.
الصلة	Waw yang dilafalkan sesudah dhammah ha atau ya sesudah kasrahnya ketika washal; kadar mad dibahas tersendiri.

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Di antara dua huruf berharakat Sepuluh imam	Silah dengan waw untuk ha dhammah dan ya untuk ha kasrah ketika washal.	Kaidah dasarnya sama beserta pengecualian.
Jangan digeneralisasi pada أوجه، يؤده، يرضه. Al-Jami‘, materi: 248.		

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sesudah sukun dan sebelum huruf berharakat Ibn Katsir; serta pembaca lainnya	Ibn Katsir memakai silah; yang lain pada dasarnya tanpa silah.	Pembagian kaidah dasarnya sama.
Harakat ha tetap diperhatikan; periksa kata yang dikecualikan. Al-Jami‘, materi: 249, 250.		
فيه مهانا Hafsh	Ha disilahkan dengan ya ketika washal.	Ha disilahkan dengan ya ketika washal.
Al-Furqan 69; pengecualian yang tidak digeneralisasi pada setiap ha sesudah ya. Al-Jami‘, materi: 251.		

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sebelum sukun Sepuluh imam	Kaidah dasarnya tanpa silah; pada بيده الملك ha kasrah tanpa silah.	Kaidah dasar dan contoh tersebut sama.
Periksa pengecualian, termasuk عنه تلهي bagi al-Bazzi ketika ta ditasydidkan saat washal. Al-Jami‘, materi: 252, 314, 313.		
يتفه Hafsh	Qaf sukun dan ha kasrah tanpa silah.	Qaf sukun dan ha kasrah tanpa silah.
Yang sukun ialah qaf, bukan ha. Al-Jami‘, materi: 268.		

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Penjelasan untuk belajar

Bayangkan pemeriksaan ha sebagai dua pertanyaan terpisah: harakat apa yang dibaca, dan apakah sesudah harakat itu ada silah? Jawaban “tanpa silah” belum memberitahukan bahwa ha sukun. Contoh يتقه pada Hafsh memperjelas perbedaan: qaf sukun, sedangkan ha tetap kasrah.

Kaidah letak huruf membantu menemukan dugaan awal, tetapi daftar pengecualian menentukan hasil akhirnya. Pada فيه مهانا, konteksnya sesudah sukun, namun Hafsh mempunyai silah yang khusus diriwayatkan. Karena itu, pelajaran ini tidak menambah wajah baru hanya demi membedakan shugra dan kubra; beberapa aturan memang sama pada keduanya.

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Contoh terbimbing 1

فيه مهانا

Bagaimana menalar hukum Hafsh langkah demi langkah?

1. Tentukan dahulu tempat contohnya: al-Furqan 69; jangan memindahkan pengecualiannya ke tempat lain yang bentuknya serupa.
2. Sebelum ha ada ya sukun dan sesudahnya huruf berharakat.
3. Kaidah dasarnya bagi selain Ibn Katsir ialah tanpa silah dalam konteks ini.
4. Namun lafaz ini dikecualikan bagi Hafsh: ha disilahkan dengan ya ketika washal.

Al-Jami', materi: 250, 251.

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Contoh terbimbing 2

يتفه

Di mana letak sukun dan qashr pada bacaan Hafsh?

1. Kenali qaf dan ha sebagai dua huruf yang berbeda.
2. Qaf dibaca sukun.
3. Ha dibaca kasrah tanpa silah; inilah qashr ha, bukan iskan ha.
4. Dengan demikian, harakat huruf sebelumnya dibedakan dari hukum ha itu sendiri.

Al-Jami', materi: 268, 247.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menyamakan qashr dengan iskan; perbedaannya terdengar pada harakat ha.

Al-Jami', materi: 247.

- Jangan langsung menerapkan kaidah umum tanpa memeriksa kata yang dikecualikan beserta syaratnya.

Al-Jami', materi: 248, 252.

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

6.1 — Apa bentuk silah bagi ha kasrah pada tempat yang menetapkannya?

6.2 — Apakah tanpa silah berarti ha harus sukun?

6.3 — Apakah **فيه مهانا** membuktikan Hafsh menyilahkan setiap ha sesudah ya sukun?

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Jangan langsung menghitung harakat sebelum mengenali sebab mad, jalur, dan keadaan washal atau waqaf. Qashr tetap mempertahankan mad alami, bukan menghapus huruf mad. Angka kadar mad membantu mendekati bacaan yang diterima melalui talaqqi, bukan izin memilih semua angka untuk setiap perawi.

Tujuan pelajaran

- Mengelompokkan sebab sebelum menentukan kadar mad.
- Membedakan tambahan yang mengikuti jalur dari pilihan yang timbul karena waqaf.

Istilah	Makna
القصر ومراتب المد	Mempertahankan mad alami tanpa tambahan; bukan menghapus huruf mad. Tawassuth dan isyba‘ berada di atasnya dan ditentukan melalui talaqqi; adanya beberapa kadar bukan berarti kebebasan memilih tanpa batas.

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Istilah	Makna
المتصل	Huruf mad diikuti hamzah dalam kata yang sama, seperti جاء.
المنفصل	Huruf mad berada di akhir kata dan hamzah di awal kata berikutnya, termasuk mad yang tetap dalam pelafalan meskipun tidak dalam tulisan.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Mad muttashil Sepuluh imam	Dipanjangkan melebihi mad alami; tidak ada qashr murni padanya.	Tidak ada qashr murni padanya; kadarnya berbeda menurut jalur.
Ketika waqaf, jangan memperlakukannya seperti munfashil. Al-Jami‘, materi: 323.		

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Muttashil dan munfashil pada Hafsh Hafsh	Tawassuth pada keduanya; tidak ada qashr munfashil melalui asy-Syathibiyyah.	Terdapat tambahan qashr munfashil melalui jalur tertentu dari ‘Amr ibn ash-Shabbah.
Jangan digeneralisasi pada seluruh cabang ‘Amr atau dipindahkan kepada ‘Ubaid. Al-Jami‘, materi: 335, 341.		
Mad badal Al-Azraq; serta pembaca lainnya	Al-Azraq memiliki qashr, tawassuth, dan panjang; lainnya qashr apabila tidak ada sebab lebih kuat.	Wajah al-Azraq mengikuti jalur; al-Ashbahani membaca qashr.
Mad al-Azraq tidak digeneralisasi kepada seluruh riwayat Warsy. Al-Jami‘, materi: 347.		

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Mad lazim Sepuluh imam	Isyba‘ bersama sukun asli, seperti الضالين.	Isyba‘ merupakan bacaan pilihan yang diamalkan.
Qashr munfashil tidak dipindahkan kepada sebab ini. Al-Jami‘, materi: 377.		
Mad ‘aridh karena sukun Sepuluh imam	Qashr, tawassuth, dan panjang ketika sukun murni, juga isymam pada tempatnya.	Pilihan yang sama selama tidak menyalahi sebab yang lebih kuat.
Raum mengikuti kadar washal; ia tidak dengan sendirinya memunculkan pilihan mad ‘aridh. Al-Jami‘, materi: 388, 389.		

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Penjelasan untuk belajar

Urutan berpikir yang membantu ialah: kenali huruf mad, tentukan sebabnya, lalu tentukan pembaca dan jalur. Sesudah itu baru tanyakan apakah bacaan disambung atau dihentikan. Dengan urutan ini, qashr pada satu jenis mad tidak terbawa ke mad lain yang memiliki sebab berbeda.

Perluasan kubra terlihat jelas pada Hafsh: qashr munfashil terdapat pada jalur tertentu, tetapi tidak mengubah jalur asy-Syathibiyyah menjadi boleh qashr. Sementara itu, pilihan mad ‘aridh lahir dari keadaan waqaf. Kedua jenis pilihan tersebut perlu dibedakan supaya latihan tidak mencampur hukum jalur dengan hukum berhenti.

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Contoh terbimbing 1

جاء

Apakah berhenti pada kata ini membolehkan qashr murni?

1. Sebab mad ialah hamzah yang menyatu dalam satu kata.
2. Qashr murni tidak berlaku padanya.
3. Sukun akibat waqaf tidak menggugurkan kadar mad yang telah tetap; ikuti kadar jalurnya.

Al-Jami‘, materi: 323, 396.

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Contoh terbimbing 2

نستعين

Apa pengaruh waqaf dengan sukun murni?

1. Ini termasuk contoh mad ‘aridh ketika waqaf.
2. Pada sukun murni berlaku qashr, tawassuth, dan panjang.
3. Jangan menerapkannya hanya karena waqaf dengan raum; raum mengikuti kadar washal.

Al-Jami‘, materi: 388, 389.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Angka yang lazim dipakai mendekati kadar bacaan; semuanya bukan pilihan untuk setiap jalur.

Al-Jami‘, materi: 321.

- Jangan menjumlahkan secara aritmetis kadar dua sebab pada satu huruf mad.

Al-Jami‘, materi: 396.

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

7.1 — Apakah qashr berarti meninggalkan mad alami?

7.2 — Bolehkah membaca Hafsh dengan qashr munfashil melalui asy-Syathibiyyah?

7.3 — Jika dua sebab bertemu pada satu huruf mad, bagaimana menanganinya?

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Tentukan harakat hamzah kedua, lalu ajukan dua pertanyaan terpisah: bagaimana hamzah dilafalkan, dan apakah ada alif yang disisipkan di antara keduanya? Tas-hil bukan ibdal, sedangkan tanpa idkhal bukan berarti menghapus hamzah. Kita mempelajari contoh tertentu dengan tetap memperhatikan pengecualian.

Tujuan pelajaran

- Membedakan perubahan hamzah dari penyisipan alif.
- Menghubungkan hukum dengan pembaca, tempat, dan jalur ketika terdapat perbedaan.

Istilah	Makna
التسهيل بين بين	Pelafalan di antara hamzah dan huruf yang sesuai harakatnya, bukan menggantinya dengan huruf murni.
الإبدال	Mengganti hamzah dengan huruf, seperti alif menggantikan hamzah kedua yang berfathah pada wajah al-Azraq.

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Istilah	Makna
الإدخال	Alif pemisah di antara dua hamzah; ketentuannya dibedakan dari tas-hil dan tahqiq.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dua hamzah fathah: tas-hil Qalun, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, Ibn Katsir, dan Ruwais	Tas-hil kedua dengan idkhal bagi Qalun, Abu ‘Amr, dan Abu Ja‘far; tanpa idkhal bagi Ibn Katsir dan Ruwais.	Pembagian yang sama pada kaidah dasar bab.
Periksa kata yang dikecualikan, termasuk آمتم. Al-Jami‘, materi: 449.		

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dua hamzah fathah: tahqiq Ibn Dzakwan, ‘Ashim, Hamzah, al-Kisa’i, Rauh, dan Khalaf al-‘Asyir	Tahqiq kedua hamzah tanpa idkhal.	Tahqiq keduanya tanpa idkhal, selain tempat yang dikecualikan.
Jangan menerapkan kaidah ini begitu saja pada أعجمي، أن كان، dan pengecualian sejenis. Al-Jami‘, materi: 453.		

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ibdal hamzah berfathah Warsy	Al-Azraq memiliki tas-hil atau ibdal tanpa idkhal; mad mengikuti huruf setelah hamzah kedua.	Al-Azraq memiliki keduanya; al-Ashbahani hanya tas-hil tanpa idkhal.
Ibdal dibaca isyba‘ sebelum sukun shahih, dan mad alami sebelum huruf berharakat. Al-Jami‘, materi: 450, 451.		
Tiga tempat dengan hamzah kedua dhammah Qalun	Tas-hil hamzah kedua dengan idkhal.	Mayoritas memakai idkhal; tanpa idkhal terdapat pada jalur tertentu, termasuk Faris melalui al-Hulwani dalam al-Jami‘.
Yaitu أُنْزِلَ، أَوْنَبِّئْكُمْ dan أَلْقَى; perbedaan tidak berlaku bebas pada setiap jalur. Al-Jami‘, materi: 458.		

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Hamzah washal sesudah hamzah pertanyaan Sepuluh imam	Pada الذَكرين، الله، dan آلان : ibdal atau tas-hil tanpa idkhal.	Kedua wajah juga berlaku; ibdal dipanjangkan karena sukun lazim selama sukun itu tetap.
آلان bersama naql memiliki perincian; isyba‘ tidak digeneralisasi. Al-Jami‘, materi: 505.		

Penjelasan untuk belajar

Jangan menggabungkan dua keputusan menjadi satu. “Tas-hil dengan idkhal” menjelaskan cara melafalkan hamzah sekaligus adanya alif pemisah; “tas-hil tanpa idkhal” tetap mempertahankan hamzah yang di-tas-hilkan. Tidak adanya alif pemisah bukan penghapusan hamzah.

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Pada wajah ibdal al-Azraq, perhatikan huruf sesudah hamzah yang diganti. **أَنْذَرْتَهُمْ** memiliki sukun sesudahnya sehingga ibdal dibaca panjang; **أَالِد** memiliki huruf berharakat sehingga kadarnya mad alami. Perbedaan ini tidak boleh dipindahkan kepada al-Ashbahani yang hanya mempunyai tas-hil dalam kaidah yang dibahas.

Contoh terbimbing 1

أَنْذَرْتَهُمْ

Bandingkan Qalun dengan Hafsh menurut kaidah dasar bab.

1. Kedua hamzah berfathah.
2. Qalun mentahqiqkan pertama dan men-tas-hil-kan kedua dengan idkhal.
3. Hafsh dari ‘Ashim mentahqiqkan keduanya tanpa idkhal.

Al-Jami‘, materi: 448, 449, 453.

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Contoh terbimbing 2

أَلِدُّ

Berapa kadar alif pada wajah ibdal al-Azraq?

1. Pastikan yang dibaca ialah wajah ibdal, bukan tas-hil.
2. Huruf sesudah hamzah kedua berharakat.
3. Hamzah kedua diganti alif sepanjang mad alami, tanpa idkhal.

Al-Jami', materi: 451.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Tanpa idkhal tidak berarti hamzah kedua dihapus.

Al-Jami', materi: 448.

- Jangan mengganti setiap hamzah yang di-tas-hil-kan dengan huruf murni; tas-hil dan ibdal berbeda.

Al-Jami', materi: 448.

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

8.1 — Apakah setiap tas-hil disertai idkhal?

8.2 — Apakah ibdal al-Azraq pada **أَأَنْذَرْتَهُمْ** sepanjang mad alami?

8.3 — Apakah Qalun boleh meninggalkan idkhal pada tiga tempat tersebut melalui setiap jalur kubra?

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Bab ini mensyaratkan hamzah akhir kata bertemu hamzah qatha‘ pada awal kata berikutnya ketika washal. Periksa kedua harakatnya, lalu tentukan hamzah mana yang berubah. Jika memulai dari kata kedua, hamzahnya dibaca tahqiq; hukum pertemuan saat washal tidak dipindahkan ke permulaan baru.

Tujuan pelajaran

- Membedakan dua hamzah yang sama dan berbeda harakatnya.
- Menentukan hamzah pertama, kedua, serta hukum memulai setelah washal terputus.

Istilah	Makna
المتفقتان	Dua hamzah dengan harakat sama: fathah, kasrah, atau dhammah.
المختلفتان	Dua hamzah dengan harakat berbeda; terdapat lima pola dalam bab ini.

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Istilah	Makna
إسقاط الأولى	Menghapus hamzah akhir kata pertama dalam pelafalan yang disambung, dengan tahqiq hamzah kedua.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dua hamzah sama pada Abu ‘Amr Abu ‘Amr	Menghapus pertama dan mentahqiqkan kedua pada tiga pola.	Pertama juga dihapus dan kedua ditahqiqkan.
Penghapusan ini tidak diterapkan pada dua hamzah berbeda harakat. Al-Jami‘, materi: 526.		

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Perincian Qalun dan al-Bazzi Qalun dan al-Bazzi	Pada dua fathah: pertama dihapus; pada dua kasrah atau dua dhammah: pertama di-tas-hil-kan, sedangkan kedua tetap tahqiq.	Perincian kaidah dasarnya sama.
السوء dan النبيء memiliki pengecualian tersendiri. Al-Jami‘, materi: 527, 528.		
Dua hamzah sama pada Warsy Warsy	Al-Azraq mentahqiqkan pertama; kedua di-tas-hil-kan atau diganti huruf mad.	Al-Azraq memiliki kedua wajah menurut jalur; al-Ashbahani hanya men-tas-hil-kan kedua.
Kadar huruf pengganti mengikuti harakat atau sukun huruf sesudahnya. Al-Jami‘, materi: 529, 535.		

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Tambahan Ruwais pada dua hamzah sama harakat Ruwais	Tahqiq pertama dan tas-hil kedua.	Abu ath-Thayyib dari at-Tammar menghapus pertama dan mentahqiqkan kedua; jalur lainnya memakai tas-hil.
Kedua wajah tidak digabungkan untuk setiap jalur. Al-Jami‘, materi: 532.		

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dua hamzah berbeda: lima pola Nafi‘, Ibn Katsir, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, dan Ruwais	Fathah lalu kasrah/dhammah: tas–hil kedua; kasrah lalu fathah: ya fathah; dhammah lalu fathah: waw fathah; dhammah lalu kasrah: tas–hil atau waw kasrah.	Kelima ketentuan sama, dengan tahqiq hamzah pertama.
Tas–hil pada pola dhammah lalu kasrah berada antara hamzah dan ya, bukan waw. Al–Jami‘, materi: 541, 542, 543, 544, 545.		

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Penjelasan untuk belajar

Nama proses saja belum cukup. Jika dikatakan “tas-hil”, tanyakan hamzah yang mana: pada dua kasrah, Qalun men-tas-hil-kan pertama; dalam kaidah Warsy yang dibahas, perubahan mengenai kedua. Menandai urutan hamzah sebelum menentukan hukum membantu menghindari pertukaran ini.

Perhatikan pula bahwa “pengganti hamzah” tidak selalu huruf mad. Pada السماء أو, penggantinya ialah ya berfathah yang tetap berharakat. Hukum ini berlaku saat dua kata disambung; ketika memulai dari kata kedua, syarat pertemuan hamzah tidak ada dan hamzah awal kembali dibaca tahqiq.

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Contoh terbimbing 1

جَاءَ أَمْرُنَا

Bandingkan washal Abu ‘Amr dengan memulai pada kata kedua.

1. Kedua hamzah berfathah dan berasal dari dua kata.
2. Saat menyambunginya, Abu ‘Amr menghapus pertama dan mentahqiqkan kedua; kadar mad mengikuti jalur.
3. Jika memulai dari أَمْرُنَا, hamzahnya ditahqiqkan karena kedua hamzah tidak lagi bertemu dalam washal.

Al-Jami‘, materi: 527, 526, 525, 534.

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Contoh terbimbing 2

السَّمَاءِ أَوْ

Bagaimana dibaca untuk Nafi‘ ketika washal?

1. Pertama kasrah dan kedua fathah; keduanya berbeda harakat.
2. Pertama ditahqiqkan, sedangkan kedua diganti ya fathah.
3. Ini ya berharakat, bukan ya mad dan bukan tas-hil antara dua bunyi.

Al-Jami‘, materi: 543.

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menganggap perubahan selalu mengenai hamzah kedua; pertama dapat dihapus atau di-tas-hil-kan.

Al-Jami‘, materi: 526, 528.

- Saat memulai dari kata kedua, hamzahnya ditahqiqkan; waqaf pada pertama dibahas dalam bab tersendiri.

Al-Jami‘, materi: 525.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

9.1 — Apakah Abu ‘Amr menghapus pertama pada setiap dua hamzah berbeda harakat?

9.2 — Pada هؤلاءِ إن, hamzah mana yang di-tas-hil-kan Qalun menurut kaidah dasar?

9.3 — Apakah penghapusan pertama oleh Ruwais berlaku pada seluruh jalurnya?

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Mulailah dengan mengenali harakat dan posisi hamzah, lalu tentukan rawi serta jalurnya. Ibdal tidak berlaku pada setiap hamzah sukun bagi semua qari. Cakupan kubra yang lebih luas menambah jalur dengan ketentuan tertentu.

Tujuan pelajaran

- Membedakan tahqiq, ibdal, dan tashil.
- Menerapkan kaidah sambil mempertahankan pengecualian rawinya.

Istilah	Makna
التحقيق	Mempertahankan dan melafalkan hamzah sebagai hamzah.
الإبدال	Mengganti hamzah dengan huruf lain; pada hamzah sukun yang dibahas di sini, huruf mad mengikuti harakat sebelumnya.
فاء الكلمة	Huruf pertama akar kata, yang tidak selalu menjadi huruf pertama dalam tulisan.

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Hamzah sukun pada huruf pertama akar Warsh	Al-Azraq melakukan ibdal, kecuali kelompok kata iwa’.	Al-Azraq tetap demikian; al-Ashbahani melakukan ibdal pada posisi hamzah sukun yang lebih luas, dengan pengecualiannya.
Contohnya يؤمن; perhatikan jenis harakat sebelum hamzah. Al-Jami’, materi: 605.		

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kelompok kata iwa’ Warsh	Al-Azraq membaca hamzah dengan tahqiq.	Al-Azraq membaca tahqiq; al-Ashbahani membaca ibdal, kecuali تَوِيه dan تَوِيه yang dibacanya tahqiq.
Jangan memindahkan pengecualian suatu jalur ke jalur lain. Al-Jami’, materi: 606.		
Kaidah hamzah sukun Abu ‘Amr	As-Susi membaca ibdal kecuali pada pengecualian; ad-Duri membaca tahqiq.	Keduanya memiliki tahqiq dan ibdal menurut jalurnya.
Pengecualian ibdal tetap berlaku. Al-Jami’, materi: 607.		

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Hamzah sukun dan pengecualian نبئنا Abu Ja‘far	Ibdal, kecuali أنبئهم dan نبئهم.	Kaidah tersebut tetap; pada نبئنا terdapat tahqiq dan ibdal menurut jalur.
Jangan memperluas perbedaan pada نبئنا ke semua kata. Al-Jami‘, materi: 609.		
ننساءها، يهيئ، ينبأ Abu ‘Amr	Tahqiq bagi kedua rawi.	Tahqiq juga bagi kedua rawi.
Kata-kata ini dikecualikan dari jalur ibdal hamzah sukun. Al-Jami‘, materi: 618.		

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Penjelasan untuk belajar

Cara membaca tabel ini ialah mengurutkan tiga pertanyaan: hamzahnya seperti apa, siapa rawinya, dan jalur mana yang digunakan. Dua jalur dapat menghasilkan bunyi yang sama melalui pengecualian yang berbeda. Pada **تؤوي**, misalnya, al-Azraq dan al-Ashbahani sama-sama melakukan tahqiq, tetapi cakupan kaidah ibdal keduanya berbeda.

Kubra bukan daftar pilihan bunyi yang boleh dicampur. Ketika tabel menyebut tahqiq dan ibdal bagi seorang rawi, keduanya harus dikembalikan kepada jalurnya. Pelajaran ini membangun cara mengenali kaidah dan pengecualian; pembahasan khusus waqaf Hamzah dan Hisyam berada pada pelajaran tersendiri.

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Contoh terbimbing 1

يؤمن

Bagaimana menerapkan kaidah al-Azraq di sini?

1. Kenali hamzah sukun yang didahului dhammah.
2. Hamzah menempati huruf pertama akar kata; kata ini bukan kelompok iwa'.
3. Al-Azraq menggantinya dengan waw mad dalam sughra dan kubra.

Al-Jami', materi: 605.

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Contoh terbimbing 2

تؤوي

Apakah hamzah yang sukun sudah cukup untuk menetapkan ibdal?

1. Tentukan jalur Warsh: al-Azraq atau al-Ashbahani.
2. Al-Azraq membacanya tahqiq karena termasuk kelompok iwa'.
3. Al-Ashbahani juga membacanya tahqiq karena kata ini disebut sebagai pengecualian ibdalnya.

Al-Jami', materi: 606.

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Tashil bukan nama semua bentuk peringanan; ibdal jangan disebut tashil baina baina.

Al-Jami‘, materi: 604.

- Adanya tahqiq dan ibdal dalam kubra tidak membolehkan pergantian jalur sesuka hati ketika membaca.

Al-Jami‘, materi: 607.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

10.1 — Bagaimana kaidah hamzah sukun ad-Duri dari Abu ‘Amr dalam sughra?

10.2 — Apakah fa’ kata selalu merupakan huruf pertama yang tertulis?

10.3 — Apa tambahan bagi Abu Ja‘far pada نَبِّئَا?

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Naql merupakan proses tertentu: huruf sukun menerima harakat hamzah berikutnya, lalu hamzah dihilangkan. Sebelum menerapkannya, periksa jenis huruf sukun dan sambungan kata. Huruf mad serta mim jamak tidak termasuk kaidah umum Warsh di sini.

Tujuan pelajaran

- Membedakan naql dari ibdal.
- Memeriksa syarat naql sebelum menerapkannya.

Istilah	Makna
النقل	Memberi huruf sukun harakat hamzah qatha‘ berikutnya dan menghilangkan hamzah itu.
لام التعريف	Lam pada alif-lam pengenalan; dalam bab ini diperlakukan seperti huruf yang terpisah dari kata berikutnya.
حرف المد	Huruf mad tidak menerima pemindahan harakat dalam kaidah naql ini.

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kaidah umum Warsh	Harakat hamzah qatha‘ dipindahkan ke huruf sukun akhir yang bukan huruf mad, lalu hamzah dihilangkan.	Kaidah yang sama bagi al–Azraq dan al–Ashbahani, dengan pengecualian.
Contohnya قد أفلح، من إله، من أوتي Al–Jami‘, materi: 704, 705.		
Lam alif–lam Warsh	Naql pada kata seperti الأرض، الإنسان، الأولى.	Naql berlaku bagi al–Azraq dan al–Ashbahani dalam kaidah ini.
Penulisan alif–lam yang menyatu tidak menghalangi naql. Al–Jami‘, materi: 707.		

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sesudah huruf mad Warsh	Tidak ada naql pada في أنفسكم dan قالوا آمنا.	Tidak ada naql pada kedua jalur; panjang mad mengikuti jalurnya.
Tidak adanya naql tidak berarti panjang mad selalu sama. Al-Jami‘, materi: 709.		
Mim jamak sebelum hamzah Warsh	Tidak ada naql; mim dibaca dengan shilah waw sebelum hamzah qatha‘.	Ketentuan yang sama bagi al-Azraq dan al-Ashbahani.
Jangan membuat bacaan mim sukun kemudian melakukan naql kepadanya. Al-Jami‘, materi: 710.		

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
القرآن dan bentuk yang disebut bersamanya Ibnu Katsir	Fathah hamzah dipindahkan ke ra dan hamzah dihilangkan, ketika washal maupun waqaf.	Naql yang sama ketika washal dan waqaf.
Termasuk قرأ dan قرآنه; bukan semua turunan akar قرأ. Al-Jami‘, materi: 736.		

Penjelasan untuk belajar

Naql sebaiknya dipahami sebagai dua tindakan yang saling berkaitan: harakat berpindah dan hamzah dihilangkan. Karena itu, menggerakkan huruf sebelumnya sambil tetap membaca hamzah bukan penerapan naql yang dibahas. Contoh من إله juga menunjukkan bahwa harakat yang dipindahkan tidak selalu fathah.

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Jangan berhenti pada pengamatan bahwa ada huruf sukun sebelum hamzah. Periksa apakah huruf itu merupakan huruf mad, mim jamak yang memiliki shilah, atau lam alif-lam. Ketiga keadaan tersebut menjelaskan mengapa bentuk yang tampak mirip dalam tulisan dapat memiliki hukum berbeda.

Contoh terbimbing 1

من إله

Harakat apa yang dipindahkan dalam bacaan Warsh?

1. Perhatikan nun sukun di akhir من.
2. Hamzah berikutnya berkasrah; nun bukan huruf mad.
3. Kasrah dipindahkan ke nun dan hamzah dihilangkan ketika kedua kata disambung.

Al-Jami‘, materi: 704, 705.

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Contoh terbimbing 2

قالوا آمنا

Mengapa naql Warsh tidak diterapkan di sini?

1. Kenali huruf sebelum hamzah: waw mad.
2. Kaidah mensyaratkan huruf sukun yang bukan huruf mad.
3. Hamzah tetap dibaca; panjang mad mengikuti jalur yang ditentukan.

Al-Jami‘, materi: 709.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Naql tidak mengubah hamzah menjadi huruf mad; hamzah dihilangkan setelah harakatnya dipindahkan.

Al-Jami‘, materi: 704.

- Naql pada عاداً الأولى merupakan ketentuan khusus; jangan diterapkan pada setiap tanwin sebelum alif-lam.

Al-Jami‘, materi: 723.

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

11.1 — Harakat apa yang dipindahkan pada **من أوتي**?

11.2 — Apakah alif-lam yang ditulis menyatu menghalangi naql pada **الأرض**?

11.3 — Apakah naql Ibnu Katsir pada **القرآن** hanya berlaku ketika washal?

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Sakt adalah penghentian suara sejenak tanpa mengambil napas. Pelajarilah bersama lokasi dan rawinya; jangan menyamakannya dengan waqaf. Tiga cakupan yang dipelajari ialah sakt sebelum hamzah, empat tempat sakt Hafsh, dan huruf pembuka surah bagi Abu Ja‘far.

Tujuan pelajaran

- Membedakan sakt, waqaf, dan idraj.
- Menghubungkan ketiadaan sakt dengan idgham yang menyertainya apabila ditetapkan.

Istilah	Makna
السكت	Jeda singkat tanpa mengambil napas dalam sambungan bacaan.
الإدراج	Menyambung tempat tersebut tanpa sakt yang diriwayatkan padanya.
غير المد	Huruf sukun yang bukan huruf mad; huruf lin dibedakan dari huruf mad.

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Alif-lam sebelum hamzah Khalaf dari Hamzah	Sakt pada lam ketika washal.	Sakt atau tanpa sakt menurut jalur.
Yang dimaksud ialah Khalaf sebagai rawi Hamzah, bukan Khalaf al-‘Asyir. Al-Jami‘, materi: 752.		
مرقدنا dan عوجا Hafsh	Sakt pada alif عوجا dan alif مرقدنا ketika disambung.	Sakt atau idraj menurut jalur.
Pada عوجا, sakt berada pada alif pengganti tanwin. Al-Jami‘, materi: 783, 784.		

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
بل من راق dan ران Hafsh	Sakt disertai izhar nun dan lam.	Sakt dengan izhar, atau idraj dengan idgham, menurut jalur.
Meniadakan sakt tidak menghasilkan pilihan ketiga berupa izhar. Al-Jami‘, materi: 785, 786.		
Qashr munfashil dan sakt sebelum hamzah Hafsh	Tidak ada sakt sebelum hamzah pada bab ini.	Sakt ini tidak digabung dengan qashr munfashil; jalur al-Fil termasuk contohnya.
Batasan ini tidak digeneralisasi kepada empat sakt Hafsh. Al-Jami‘, materi: 774.		

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Huruf pembuka surah Abu Ja‘far melalui kedua rawinya	Sakt setelah setiap nama huruf muqaththa‘ah.	Sakt yang sama setelah setiap nama huruf.
Ini cakupan berbeda dari sakt sebelum hamzah. Al-Jami‘, materi: 792.		

Penjelasan untuk belajar

Sakt tetap menjadi bagian dari sambungan bacaan. Karena itu, istilah “berhenti sebentar” belum cukup: tidak ada pengambilan napas, tempatnya harus benar, dan riwayatnya harus ditentukan. Menyebut nama Hafsh saja belum menjawab apakah yang dibicarakan empat sakt atau sakt sebelum hamzah dari jalur kubra.

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Pada من راق dan بل ران, sakt berkaitan langsung dengan kejelasan huruf pertama. Jalur yang membaca idraj memiliki idgham; kita tidak boleh membuat kombinasi baru dengan menghapus sakt tetapi mempertahankan izhar. Inilah contoh sederhana mengapa tabel perbandingan harus dibaca per jalur.

Contoh terbimbing 1

من راق

Bandingkan bacaan Hafsh pada dua jenis jalur yang disebut.

1. Dalam sughra, suara berhenti singkat pada nun من tanpa mengambil napas.
2. Nun dibaca jelas bersama sakt.
3. Dalam kubra, jalur sakt mempertahankan izhar; jalur idraj mengidghamkan nun ke ra.

Al-Jami', materi: 785, 750.

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Contoh terbimbing 2



Bagaimana urutan sakt Abu Ja'far pada huruf-huruf ini?

1. Huruf-huruf dibaca dengan nama hurufnya.
2. Lakukan sakt setelah alif, setelah lam, dan setelah mim.
3. Sakt tetap tanpa mengambil napas; ketentuannya berlaku dalam sughra dan kubra.

Al-Jami', materi: 792, 793, 750.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan memilih sakt atau tanpa sakt secara terpisah di setiap tempat; suatu sumber dapat mengikat beberapa tempat sebagai satu rangkaian.

Al-Jami', materi: 787, 788, 791.

- Waqaf pada kata pertama berbeda dari sakt ketika menyambungkannya dengan kata kedua.

Al-Jami', materi: 750.

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

12.1 — Sakt pada عوجا berada di jim atau alif?

12.2 — Apa yang menyertai bacaan Hafsh tanpa sakt pada بل ران?

12.3 — Apakah larangan menggabung sakt sebelum hamzah dengan qashr menghapus seluruh sakt Hafsh?

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Tidak ada satu bentuk peringanan untuk seluruh hamzah. Ketentuannya bergantung pada harakat hamzah, huruf sebelumnya, serta posisinya di tengah atau akhir. Peringanan ketika waqaf tidak otomatis berlaku ketika washal atau memulai bacaan.

Tujuan pelajaran

- Menggolongkan hamzah sebelum menentukan cara waqaf.
- Membedakan cakupan bacaan Hamzah dan Hisyam.

Istilah	Makna
التخفيف	Istilah umum yang mencakup ibdal, naql, idgham, dan tashil.
المتطرف	Hamzah pada akhir kata; dalam bab ini dibedakan dari hamzah di tengah.
السكون الأصلي	Sukun hamzah yang sudah ada sebelum waqaf, bukan sukun yang timbul akibat waqaf.

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Cakupan bab Hamzah	Meringankan hamzah tengah dan akhir ketika waqaf.	Meringankan keduanya ketika waqaf, dengan memperhatikan bentuk hamzah dan jalur.
Tidak setiap peringanan berupa tashil baina baina. Al-Jami‘, materi: 826.		
Hamzah akhir kata Hisyam	Peringanan melalui jalur Syathibiyyah.	Peringanan dan tahqiq menurut jalur.
Jangan memperluas ketentuan ini ke seluruh hamzah tengah. Al-Jami‘, materi: 827.		

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Hamzah yang asalnya sukun Hamzah; Hisyam pada hamzah akhir dengan wajah peringanan	Sesudah fathah diganti alif, sesudah kasrah ya; bagi Hamzah, sesudah dhammah diganti waw.	Ibdal yang sama pada bentuk-bentuk tersebut.
Tidak ada contoh hamzah akhir yang asalnya sukun sesudah dhammah; jangan membuat contohnya. Al-Jami‘, materi: 833, 834, 835.		

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Hamzah berharakat sesudah huruf sukun non-mad/non-lin Hamzah pada hamzah tengah	Harakat dipindahkan ke huruf sebelumnya dan hamzah dihilangkan.	Naql yang sama ketika waqaf.
Contohnya القرآن، الأفعدة، مسؤولا. Al-Jami‘, materi: 849.		
Memulai dengan hamzah qatha‘ Hamzah	Tahqiq ketika memulai bacaan dengannya.	Tahqiq juga ketika memulai bacaan dengannya.
Harakat tidak dipindahkan ke kata yang tidak dibaca. Al-Jami‘, materi: 832.		

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Penjelasan untuk belajar

Gunakan klasifikasi sebelum menirukan bunyinya. Pada يَأْكُل, hamzah sudah sukun dan diganti alif ketika Hamzah melakukan waqaf. Pada القرآن, hamzah berharakat setelah ra sukun, sehingga yang dilakukan ialah pemindahan harakat dan penghilangan hamzah. Kata “takhfif” mencakup keduanya, tetapi prosesnya berbeda.

Nama imam Hamzah dan nama huruf hamzah mudah tertukar dalam penjelasan lisan. Di sini “bacaan Hamzah” menunjuk imamnya, sedangkan “hamzah tengah” menunjuk hurufnya. Untuk Hisyam, pelajaran ini membatasi pembahasan pada hamzah akhir dan tetap membedakan jalur tahqiq dari jalur peringanan.

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Contoh terbimbing 1

يَاكُل

Bagaimana Hamzah meringankan hamzah saat waqaf pada kata ini?

1. Hamzah berada di tengah dan asalnya sukun.
2. Harakat sebelumnya fathah; huruf pengganti yang sesuai ialah alif.
3. Hamzah diganti alif; proses ini bukan naql atau tashil baina baina.

Al-Jami‘, materi: 833, 826.

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Contoh terbimbing 2

القرآن

Apa perbedaan hamzah ini dari hamzah يأكل dalam waqaf Hamzah?

1. Hamzah di sini berharakat dan didahului ra sukun, bukan huruf mad atau lin.
2. Fathah hamzah dipindahkan ke ra dan hamzah dihilangkan.
3. Jenis peringanannya berbeda karena keadaan hamzah dan huruf sebelumnya berbeda.

Al-Jami', materi: 849, 833.

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menerapkan ibdal hamzah yang asalnya sukun kepada setiap hamzah yang disukunkan karena waqaf tanpa pemeriksaan.

Al-Jami‘, materi: 833.

- Perbedaan bacaan Hisyam dalam kubra terikat jalur; bukan pilihan bebas pada setiap tempat dan sanad.

Al-Jami‘, materi: 827, 828.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

13.1 — Dengan huruf apa hamzah **هـ** diganti dalam waqaf Hamzah?

13.2 — Apakah tahqiq ketika memulai bacaan bertentangan dengan peringanan ketika waqaf?

13.3 — Apa tambahan bagi Hisyam pada hamzah akhir dalam kubra?

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Bab ini berawal dari huruf pertama yang sukun. Kedekatan makhraj saja tidak cukup untuk menetapkan idgham bagi seluruh qari. Periksa pasangan huruf, kata, rawi, dan jalurnya apabila terdapat perbedaan.

Tujuan pelajaran

- Mengenali idgham kecil dari sukunnya huruf pertama.
- Membaca perbedaan jalur tanpa menggeneralisasikannya kepada huruf lain.

Istilah	Makna
الإدغام الصغير	Idgham dengan huruf pertama sukun; dapat terjadi dalam satu atau dua kata.
الإظهار	Mempertahankan kejelasan huruf pertama, berbeda dari meleburkannya ke huruf berikutnya.
قيد الطريق	Mengaitkan wajah bacaan dengan cabangnya; berbagai wajah tidak digabung tanpa jalur yang mendukungnya.

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
إِذْ sebelum dal Ibnu Dzakwan	Idgham.	Al-Akhfasy membaca idgham; ash-Shuri membaca izhar.
Contohnya إِذْ دخلوا; jangan digeneralisasi ke semua huruf setelah إِذْ. Al-Jami‘, materi: 921, 925.		
قَدْ sebelum jim Sepuluh qari	Abu ‘Amr, Hisyam, Hamzah, al-Kisa’i, dan Khalaf al-‘Asyir membaca idgham; lainnya izhar.	Pembagian yang sama di antara para qari.
Contohnya لَقَدْ جاءكم. Al-Jami‘, materi: 927.		

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ta ta'nits sebelum tsa Ibnu Dzakwan	Idgham pada kata seperti كذبت ثمود.	Al-Akhfasy membaca idgham; ash-Shuri membaca izhar.
Perhatikan huruf berikutnya, bukan hanya adanya ta sukun. Al-Jami', materi: 937, 943.		
Lam هل dan بل sebelum ta Hisyam	Idgham, dengan pengecualian أم هل تستوي dalam ar-Ra'd.	Mayoritas jalurnya membaca idgham; terdapat pula jalur izhar.
Contohnya بل تأتبعهم dan هل تعلم; pengecualian harus dipertahankan. Al-Jami', materi: 948, 958.		

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
ا ر ك ب معنا Abu ‘Amr dan Ya‘qub; Warsh dan Ibnu ‘Amir	Abu ‘Amr dan Ya‘qub membaca idgham; Warsh dan Ibnu ‘Amir membaca izhar.	Pembagian yang sama bagi kedua kelompok ini.
Ini pilihan contoh untuk pembelajaran; baris ini tidak merangkum hukum seluruh rawi lainnya. Al-Jami‘, materi: 969, 972.		

Penjelasan untuk belajar

Pembagian bab berdasarkan اذ، قد، ta ta'nits, serta هل dan بل membantu mengelompokkan pola, tetapi tidak menghapus perbedaan tiap huruf berikutnya. Cara belajar yang aman ialah menyebut pasangan huruf dahulu, baru menyebut siapa yang melakukan idgham atau izhar.

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Ibnu Dzakwan memberi contoh jelas tentang tambahan kubra: pada dua pasangan yang dicontohkan, jalur al-Akhfasy dan ash-Shuri berbeda. Mengetahui dua wajah itu belum berarti boleh berganti-ganti. Sebaliknya, pada kelompok pembaca اركب معنا yang dipilih dalam tabel, pembagian sughra dan kubra tetap sama.

Contoh terbimbing 1

إِذْ دَخَلُوا

Jelaskan perbedaan dua jalur Ibnu Dzakwan.

1. Huruf pertama ialah dzal sukun, diikuti dal.
2. Dalam sughra, Ibnu Dzakwan membaca idgham.
3. Dalam kubra, tentukan jalurnya: al-Akhfasy dengan idgham, ash-Shuri dengan izhar.

Al-Jami‘, materi: 921, 925.

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Contoh terbimbing 2

اركب معنا

Apakah bentuk huruf yang sama berarti semua qari membacanya sama?

1. Kenali ba sukun dan mim sesudahnya.
2. Abu ‘Amr, al-Kisa’i, dan Ya‘qub membaca idgham dalam sughra dan kubra.
3. Warsh dan Ibnu ‘Amir membaca izhar; ketentuan mengikuti riwayat qarinya.

Al-Jami‘, materi: 969, 972.

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Ketentuan ِ sebelum dal tidak mewakili hukum ِ sebelum semua huruf.

Al-Jami‘, materi: 921.

- Jika idgham terjadi di dalam satu kata, jangan mensyaratkannya harus disambung dengan kata berikutnya.

Al-Jami‘, materi: 917.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

14.1 — Apa ciri pertama idgham kecil?

14.2 — Bagaimana ash-Shuri membaca كَذِبْتَ ثَمُودَ dalam kubra?

14.3 — Bolehkah izhar اَرْكَبُ معنا dinisbatkan kepada Ya‘qub dalam cakupan ini?

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Empat nama hukum tetap berlaku: izhar, idgham, iqlab, dan ikhfā. Perbandingan menyoroti perbedaan sebagian qari, terutama ikhfā Abu Ja‘far dan ghunnah dalam beberapa jalur idgham.

Tujuan pelajaran

- Membedakan hukum bersama dari tambahan jalur.
- Memperhatikan satu kata dan keadaan washal ketika menerapkan hukum.

Istilah	Makna
التنوين	Nun tambahan dalam pelafalan; hukum yang dibahas berlaku ketika washal.
القلب	Mengubah nun atau tanwin sebelum ba menjadi mim yang disamarkan dengan ghunnah.
الغنة في الإدغام	Sifat yang dapat dipertahankan atau ditiadakan sesuai riwayat; ketiadaannya tidak mengubah nama hukum idgham.

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ghain dan kha Abu Ja‘far; para qari lainnya	Abu Ja‘far membaca ikhfa dengan ghunnah, kecuali المنخقة، إن يكن غنيا، فسينغضون yang dibacanya izhar; qari lain membaca izhar.	Pada tiga pengecualian itu terdapat izhar dan ikhfa menurut jalur; kaidah lainnya tetap.
Perbedaan tiga tempat itu tidak digeneralisasi ke semua kata. Al-Jami‘, materi: 1021, 1022, 1023, 1024, 1025.		

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lam dan ra Sepuluh qari	Idgham tanpa ghunnah.	Semua qari memiliki jalur tanpa ghunnah; bagi sebagian juga terdapat ghunnah menurut jalur.
Ghunnah tidak berlaku bagi setiap qari dan setiap sanad. Al-Jami‘, materi: 1028, 1029.		
Ya Ad-Duri dari al-Kisa’i	Idgham dengan ghunnah.	Abu ‘Utsman adh-Dharir tanpa ghunnah; Ja‘far bin Muhammad dengan ghunnah.
Jangan dipindahkan kepada waw atau ad-Duri dari Abu ‘Amr. Al-Jami‘, materi: 1062.		

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Nun dan ya dalam الدنيا Sepuluh qari	Izhar.	Izhar juga.
Keduanya berada dalam satu kata, sehingga tidak disamakan dengan idgham antarkata. Al-Jami‘, materi: 1070.		
Ba Sepuluh qari	Nun dan tanwin diubah menjadi mim yang disamarkan dengan ghunnah.	Iqlab yang sama dengan ghunnah.
Bukan idgham mim ke ba. Al-Jami‘, materi: 1074, 1075.		

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Penjelasan untuk belajar

Bekal tajwid dasar tetap dipakai, tetapi identitas qari harus ditambahkan. Huruf ghain dan kha tidak menghasilkan hukum yang sama bagi semua qari: Abu Ja'far memiliki ikhfa dengan ghunnah, disertai tiga pengecualian yang berbeda cakupannya antara sughra dan kubra.

Pisahkan tiga pertanyaan: hukum apa yang berlaku, apakah ghunnah menyertainya, dan jalur siapa yang meriwayatkannya. Ketidadaan ghunnah tidak otomatis berarti izhar. Sebaliknya, pada الدنيا hukum izhar berkaitan dengan pertemuan nun dan ya dalam satu kata, sehingga tidak disamakan dengan pola antarkata.

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Contoh terbimbing 1

من خير

Bagaimana hukum nun bagi Abu Ja'far di sini?

1. Nun sukun diikuti kha pada kata berikutnya.
2. Lafaz ini bukan salah satu dari tiga pengecualian.
3. Abu Ja'far membaca ikhfa dengan ghunnah dalam sughra dan kubra; qari lainnya membaca izhar.

Al-Jami', materi: 1022.

Contoh terbimbing 2

الدنيا

Mengapa idgham nun ke ya tidak diterapkan di sini?

1. Nun dan ya berada dalam satu kata.
2. Bab ini menetapkan izhar pada kata tersebut.
3. Sepuluh qari membacanya izhar dalam sughra dan kubra; jangan disamakan dengan من يقول.

Al-Jami', materi: 1070, 1061.

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Ketiadaan ghunnah sebelum ya pada Khalaf dari Hamzah tidak berarti berlaku pula bagi Khalaf al-‘Asyir.

Al-Jami‘, materi: 1061, 1063.

- Tambahan ghunnah pada lam dan ra memiliki ketentuan jalur serta rasm; bukan pembenaran ghunnah pada setiap idgham.

Al-Jami‘, materi: 1028, 1029, 1046.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

15.1 — Bagaimana المنخنة bagi Abu Ja‘far dalam sughra?

15.2 — Bagaimana hukum من بعد bagi sepuluh qari?

15.3 — Apakah ad-Duri dari al-Kisa’i meninggalkan ghunnah sebelum ya pada semua jalur kubra?

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Pahami sifat pelafalannya sebelum menghafal daftar kata. Imalah tidak menjadikan alif sebagai ya murni; taqlil berada antara fath dan imalah. Selanjutnya, riwayat menentukan tempat dan pembacanya. Sebab kebahasaan atau bentuk tulisan ya saja belum cukup.

Tujuan pelajaran

- Membedakan ketiga cara pelafalan tanpa mengubah alif menjadi ya.
- Menghubungkan kata dengan qari serta syarat waqaf atau washalnya.

Istilah	Makna
الفتح	Melafalkan alif tanpa imalah; bukan berarti menebalkan seluruh huruf.
التقليل	Pelafalan antara fath dan imalah.
الإمالة	Mendekatkan alif kepada ya dan fathah kepada kasrah.

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kata benda dengan alif yang berasal dari ya Hamzah, al-Kisa’i, Khalaf al-‘Asyir	Imalah, seperti pada الهدى، الهوى، المأوى.	Imalah juga, dengan mempertahankan pengecualian.
Asal bahasa membantu penggolongan; riwayat menetapkan bacaannya. Al-Jami‘, materi: 1093, 1092.		
Alif asal ya yang tidak didahului ra, di luar akhir ayat Warsh	Al-Azraq: fath dan taqlil menurut jalur.	Al-Azraq tetap demikian; al-Ashbahani membaca fath.
Jangan digeneralisasi pada alif sesudah ra atau akhir ayat. Al-Jami‘, materi: 1110.		

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Pola fa‘la, fu‘la, fi‘la tanpa ra sebelum alif Abu ‘Amr	Taqlil.	Fath dan taqlil menurut jalur.
Batasan di sini: di luar akhir ayat; الدنيا memiliki rincian tersendiri. Al-Jami‘, materi: 1112.		
الناس dalam keadaan majrur Ad-Duri dari Abu ‘Amr	Imalah.	Fath dan imalah menurut jalur.
Jika tidak majrur dibaca fath; perbedaan ini tidak dipindahkan kepada as-Susi. Al-Jami‘, materi: 1264.		

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Nama huruf ha dan ya pada pembuka Maryam Abu ‘Amr	Imalah pada ha dan fath pada ya menurut penetapan jalur kedua kitab.	Kaidah itu tetap; bagi ad-Duri melalui Ibnu Farah terdapat imalah pada keduanya dalam sumber tertentu.
Imalah ya bagi as-Susi berada di luar jalur an-Nasyr dalam pembahasan ini. Al-Jami‘, materi: 1303.		

Penjelasan untuk belajar

Pelajaran ini memisahkan alasan penggolongan dari izin membaca. Asal alif, bentuk kata, atau rasm membantu menemukan kelompoknya, tetapi bacaan tetap harus dinisbatkan kepada qari dan jalur. Karena itu, mengetahui sebuah kata ditulis dengan bentuk ya belum cukup untuk melakukan imalah.

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Syarat kecil dapat mengubah cakupan besar. Pada الناس, keadaan majrur harus disebut; pada pembuka Maryam, ha dan ya tidak otomatis memiliki bacaan yang sama. Saat mempelajari contoh dari guru, sebutkan kata atau hurufnya, rawinya, dan syaratnya sebelum menyimpulkan bahwa suatu wajah berlaku umum.

Contoh terbimbing 1

الهدى

Apa yang menentukan pelafalan alif di sini?

1. Kata ini termasuk isim dengan alif yang berasal dari ya.
2. Hamzah, al-Kisa'i, dan Khalaf al-'Asyir membacanya imalah dalam sughra dan kubra.
3. Jangan menjadikan imalah sebagai ya murni atau otomatis memindahkan hukum mereka kepada qari lain.

Al-Jami', materi: 1093, 1090.

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Contoh terbimbing 2

كهيعص

Apakah ya pada pembuka Maryam selalu mengikuti ha dalam bacaan Abu ‘Amr?

1. Yang dibahas ialah alif dalam pelafalan nama huruf ha dan ya.
2. Ketentuan sughra yang ditetapkan ialah imalah ha dan fath ya.
3. Dalam kubra, imalah keduanya diriwayatkan bagi ad-Duri melalui jalur tertentu; jangan menisbatkan bentuk ini kepada as-Susi.

Al-Jami‘, materi: 1303.

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Tulisan berbentuk ya tidak membolehkan imalah ، على إلى bagi tiga qari tadi; ketiganya dibaca fath.

Al-Jami‘, materi: 1104, 1105, 1106.

- Jika alif hilang dalam pelafalan ketika washal, tidak tersisa tempat untuk imalah alif itu; harakat ra memiliki rincian tersendiri.

Al-Jami‘, materi: 1091.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

16.1 — Apakah taqlil sama dengan imalah?

16.2 — Apakah imalah ad-Duri pada الناس berlaku untuk semua keadaan i‘rab?

16.3 — Apakah as-Susi membaca imalah pada ya pembuka Maryam dalam jalur an-Nasyr di sini?

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Yang dimaksud ialah ha ketika waqaf, pengganti ta di akhir kata benda, bukan setiap ha dalam Al-Qur'an. Mulailah dengan memastikan waqaf, lalu periksa huruf sebelum ha, metode bacaan, dan jalurnya. Makna feminin saja tidak cukup.

Tujuan pelajaran

- Menentukan cakupan bab pada waqaf, bukan washal.
- Menerapkan satu contoh huruf tanpa syarat dan satu dari kelompok أَكْهَر.

Istilah	Makna
هاء التأنيث هنا	Ha yang dilafalkan ketika waqaf pada ta akhir kata benda, misalnya رَحْمَةٍ.
التفصيل	Pembagian huruf sebelum ha menjadi kelompok imalah, fath, dan yang bersyarat.
أَكْهَر	Singkatan untuk hamzah, kaf, ha, dan ra; alif dalam singkatan ini bukan alif mad.

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Keadaan washal Sepuluh qari	Tidak ada imalah dari bab ini karena huruf akhirnya ta.	Ketentuan yang sama ketika washal.
Imalah alif التوراة merupakan bab lain. Al-Jami‘, materi: 1410.		
Mim sebelum ha Al-Kisa'i melalui kedua rawinya	Imalah ketika waqaf, seperti رحمة dan نعمة.	Imalah dalam metode tafshil dan ta‘mim.
Tidak disyaratkan kasrah atau ya sebelum mim. Al-Jami‘, materi: 1427.		

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Alif sebelum ha Al-Kisa'i melalui kedua rawinya	Fath, seperti الصلاة والزكاة.	Fath juga pada kedua metode.
Alif dikecualikan dari perluasan imalah. Al-Jami', materi: 1430.		
Syarat kelompok أكهر Al-Kisa'i melalui kedua rawinya	Dalam tafshil: imalah sesudah ya sukun atau kasrah, meskipun terhalang huruf sukun; tanpa syarat itu dibaca fath.	Metode tafshil yang dipilih tetap; terdapat tambahan perbedaan jalur pada hamzah dan ha.
Kasrah terletak sebelum huruf أكهر, bukan langsung sebelum ha waqaf. Al-Jami', materi: 1440, 1442, 1439, 1444.		

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kaidah bab bagi Hamzah Khalaf dan Khallad dari Hamzah	Fath.	Fath; imalah juga diriwayatkan melalui beberapa jalur dengan rinciannya.
Jangan memperluas imalah ke seluruh jalur kedua rawi. Al-Jami', materi: 1457.		

Penjelasan untuk belajar

Langkah pertama bukan mencari kata yang bermakna perempuan, melainkan melihat perubahan ta menjadi ha ketika waqaf. Itulah sebabnya خليفة masuk ke dalam pembahasan. Setelah bentuk waqaf dikenali, huruf tepat sebelum ha menentukan kelompok kaidahnya.

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Pada **رحمة**, mim termasuk kelompok yang dibaca imalah tanpa perlu kasrah atau ya sebelumnya. Pada **كبيرة**, ra termasuk **أكهر** dan syarat ya sukun terpenuhi. Memahami dua contoh ini lebih berguna daripada menghafal satu slogan “semua ta marbuthah diimalahkan”, sebab alif sebelum ha tetap dikecualikan dan rincian jalur harus dijaga.

Contoh terbimbing 1

رحمة

Bagaimana menggolongkannya untuk al-Kisa'i ketika waqaf?

1. Huruf akhirnya ta yang menjadi ha ketika waqaf.
2. Huruf sebelum ha ialah mim, termasuk kelompok imalah.
3. Dibaca imalah ketika waqaf dalam kedua metode; ketentuan bab ini tidak dipindahkan ke washal.

Al-Jami', materi: 1409, 1427, 1410.

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Contoh terbimbing 2

كبيرة

Bagaimana syarat أكبر terpenuhi di sini?

1. Ketika waqaf, ra berada sebelum ha waqaf.
2. Sebelum ra ada ya sukun; inilah syarat imalah pada tempat ini.
3. Al-Kisa'i membaca imalah dalam tafshil yang dipilih dan ta'mim; yang dibahas ialah ha waqaf serta huruf sebelumnya.

Al-Jami', materi: 1442, 1443.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menganggap ta'mim sebagai tambahan khusus kubra; Syathibiyyah juga menyebutkannya.

Al-Jami', materi: 1412.

- Jangan mengeluarkan خليفة karena yang disebut laki-laki; patokannya ialah bentuk ketika waqaf.

Al-Jami', materi: 1409.

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

17.1 — Apakah ha pada الصلاة dibaca imalah oleh al-Kisa'i dalam metode ta'mim?

17.2 — Apa maksud alif dalam singkatan أأكهر?

17.3 — Apakah hukum رحمة dalam bab ini berlaku ketika disambung?

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Tarqiq dan tafkhim merupakan sifat bunyi ra, bukan padanan fath dan imalah. Periksa harakat ra serta huruf sebelum dan sesudahnya. Bedakan pula washal dari waqaf dan ketentuan khusus al-Azraq dari hukum bersama.

Tujuan pelajaran

- Menentukan sebab tarqiq dan letak penghalangnya.
- Memeriksa ulang ra ketika waqaf dengan sukun.

Istilah	Makna
الترقيق والتفخيم	Tipis dan tebalnya bunyi ra; tarqiq tidak selalu berarti imalah pada harakatnya.
سبب متصل	Kasrah atau ya sukun dalam kata yang sama dengan ra pada kaidah al-Azraq yang dibahas.
وقف السكون	Harakat ra tidak terdengar ketika waqaf dengan sukun; huruf sebelumnya diperhatikan.

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ra berkasrah Sepuluh qari	Tarqiq selama kasrah tetap dilafalkan.	Tarqiq juga.
Ketika waqaf, hukumnya diperiksa kembali. Al-Jami‘, materi: 1538.		
Ra berfathah sesudah kasrah atau ya dalam satu kata Warsh	Al-Azraq membaca tarqiq, dengan pengecualian bab.	Al-Azraq tetap demikian dengan rincian jalur; al-Ashbahani membaca tafkhim pada bentuk ini.
Ini berbeda dari ra berkasrah, ra sukun, dan hukum imalah. Al-Jami‘, materi: 1482.		

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Sebab berada pada kata lain Sepuluh qari	Tafkhim pada kata seperti في ريب dan لربك.	Tafkhim juga.
Kasrah pada huruf jar bukan bagian dari bentuk kata yang mengandung ra. Al-Jami‘, materi: 1488.		
صهرا dan kelompok katanya Al-Azraq dari Warsh	Tafkhim dan tarqiq disebut dalam cakupan matan Hirz; bukan izin semua kombinasi.	Kedua wajah menurut jalur; suatu jalur dapat menipiskan صهرا saja dan menebalkan kata-kata sekelompoknya.
Yang dibahas ialah bentuk manshub; jangan dipindahkan ke bentuk marfu‘. Al-Jami‘, materi: 1506, 1507.		

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Waqaf dengan sukun Sepuluh qari	Sesudah fathah atau dhammah: tafkhim; sesudah ya sukun: tarqiq.	Kedua ketentuan tetap sama, dengan memperhatikan rincian lainnya.
Isymam mengikuti hukum sukun dalam bab ini. Al-Jami‘, materi: 1559, 1560, 1563.		

Penjelasan untuk belajar

Jangan menjadikan “ada kasrah sebelumnya” sebagai satu-satunya patokan. Tempat kasrah, kesatuan kata, huruf penghalang, dan riwayat pembaca ikut menentukan. Kaidah khusus al-Azraq pada ra berfathah juga tidak boleh dipindahkan begitu saja kepada jalur al-Ashbahani.

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Keadaan waqaf perlu diperiksa dari awal karena harakat akhir tidak lagi terdengar ketika ra disukunkan. Inilah alasan ra yang tipis karena kasrah saat washal dapat menjadi tebal saat waqaf. Bedakan perubahan kondisi ini dari perbedaan jalur pada kata tertentu seperti صهرا, yang tetap memerlukan penetapan sumber.

Contoh terbimbing 1

كبيرة

Bagaimana memeriksa ra berfathah bagi al-Azraq?

1. Sebelum ra terdapat ya mad sukun dalam kata yang sama.
2. Ini sebab tarqiq bagi al-Azraq, dengan tetap memperhatikan penghalang dan pengecualian.
3. Ra di sini ditipiskan; tarqiq tidak berarti mengubah fathah menjadi kasrah.

Al-Jami', materi: 1485, 1480.

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Contoh terbimbing 2

القمر

Bagaimana ra dibaca ketika waqaf dengan sukun?

1. Tentukan keadaan bacaan: waqaf dengan menyukunkan ra.
2. Huruf sebelum ra berfathah.
3. Ra dibaca tafkhim; sekalipun sebelumnya berkasrah ketika washal, kasrah itu tidak bertahan ketika disukunkan.

Al-Jami‘, materi: 1560, 1559.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Kha sukun pada إخراجا tidak menjadi penghalang seperti shad pada إصرا bagi al-Azraq.

Al-Jami‘, materi: 1493, 1490.

- Jangan menerapkan kaidah tarqiq secara analogi pada إبراهيم، إسرائيل، عمران al-Azraq membacanya tafkhim.

Al-Jami‘, materi: 1498.

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

18.1 — Apakah tarqiq ra sama dengan imalah alifnya?

18.2 — Mengapa ra pada قرطاس dibaca tafkhim meski sebelumnya kasrah?

18.3 — Bagaimana waqaf dengan sukun pada خبير?

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Mulailah dengan harakat lam dan huruf sebelumnya, kemudian tentukan qari dan jalurnya. Kaidah al-Azraq memiliki syarat khusus; lam pada lafaz Allah memiliki kaidah tersendiri yang berlaku bagi para qari.

Tujuan pelajaran

- Membedakan syarat penebalan lam al-Azraq dari hukum lam pada lafaz Allah.
- Memahami perbedaan jalur tanpa menganggap setiap wajah sebagai pilihan bebas.

Istilah	Makna
التغليظ	Menebalkan bunyi lam; dalam pembahasan ini juga disebut tafkhim.
الترقيق	Melafalkan lam secara tipis; bukan memiringkan bunyi harakatnya.
اقتران الوجهين	Keterkaitan hukum lam dengan alif; taqlil pada kasus ini disertai lam tipis.

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Syarat pada lam Al-Azraq dari Warsy	Lam berfathah ditebalkan setelah sad, ta, atau za yang berfathah atau sukun.	Inilah kaidah dasarnya; jalur penipisan setelah ta dan za diperinci tersendiri.
Lam berkasrah tidak masuk; demikian pula lam setelah za berkasrah atau berdammah. Al-Jami‘, materi: 1577, 1579, 1580.		
Selain al-Azraq Al-Ashbahani dan para qari lainnya	Qari lainnya menipiskan lam yang ditebalkan secara khusus oleh al-Azraq.	Al-Ashbahani dan para qari lainnya membaca tipis dalam bab ini.
Hukum lafaz Allah tetap dibahas tersendiri. Al-Jami‘, materi: 1578.		

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lam setelah ta Al-Azraq dari Warsy	Ditebalkan jika syaratnya terpenuhi.	Dibaca tipis dalam al-‘Unwan, al-Mujtaba, al-Tadzkirah, dan Irsyad Ibn Ghalbun; demikian al-Dani membaca kepada Abu al-Hasan.
Ini penetapan jalur tertentu; tidak berlaku bagi seluruh riwayat Warsy. Al-Jami‘, materi: 1590.		
Lam bersama taqlil alif Al-Azraq dari Warsy	Lam tebal bersama fath; taqlil bersama lam tipis.	Lam tebal bersama fath; taqlil bersama lam tipis.
Taqlil tidak ditetapkan sebelum kata dan jalurnya diketahui. Al-Jami‘, materi: 1603.		

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lam pada lafaz Allah Sepuluh qari	Tebal setelah fathah dan dammah, tipis setelah kasrah, dan tebal ketika memulai dengan lafaz Allah.	Tebal setelah fathah dan dammah, tipis setelah kasrah, dan tebal ketika memulai dengan lafaz Allah.
Yang diperhatikan ialah harakat sebelum lam, bukan harakat ha di akhir lafaz. Al-Jami‘, materi: 1638, 1639, 1641, 1640.		

Penjelasan untuk belajar

Dua pemeriksaan membantu mencegah kesalahan: pastikan harakat lam, lalu periksa huruf dan harakat sebelumnya. Kemiripan ejaan atau akar kata belum cukup. Setelah syarat bunyi terpenuhi, barulah jalur riwayat menentukan apakah kaidah penebalan al-Azraq berlaku.

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Perluasan dalam kubra dapat berupa jalur yang membaca tipis pada tempat tertentu. Itu tidak menjadikan seluruh riwayat Warsy bebas memilih tebal atau tipis. Lafaz Allah tetap mengikuti kaidah tersendiri; perubahan dari washal ke ibtida dapat mengubah harakat sebelumnya dan karena itu mengubah hukum lam.

Contoh terbimbing 1

صَلَاةٌ — مُصَلِّحُونَ

Analisis harakat lam pada kedua contoh menurut al-Azraq.

1. Lam pada salah berfathah dan sad sebelumnya juga berfathah; syarat penebalan terpenuhi.
2. Lam pada muslihun berkasrah; lam dibaca tipis meskipun sebelumnya ada sad sukun.
3. Hukum mengikuti harakat kata yang dibaca, bukan hanya kemiripan akar katanya.

Al-Jami‘, materi: 1579, 1577.

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Contoh terbimbing 2

بسم الله — قال الله

Bandingkan lam pada lafaz Allah ketika disambung.

1. Pada bismillah, sebelum lam terdapat kasrah; lam dibaca tipis.
2. Pada qala Allah, sebelumnya terdapat fathah; lam dibaca tebal.
3. Jika memulai dengan Allah, lam dibaca tebal karena hamzah washal dimulai dengan fathah.

Al-Jami‘, materi: 1641, 1638, 1640.

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menyamakan lam tipis dengan taqlil alif; keduanya hukum berbeda meskipun terkait pada kasus tertentu.

Al-Jami‘, materi: 1576, 1603.

- Jangan memindahkan penebalan al-Azraq kepada al-Ashbahani hanya karena keduanya meriwayatkan dari Warsy.

Al-Jami‘, materi: 1578.

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

19.1 — Apakah lam pada zilal ditebalkan dengan kaidah ini?

19.2 — Bolehkah lam tebal digabung dengan taqlil alif sesudahnya?

19.3 — Mengapa hukum lam Allah dapat berubah antara menyambung dan memulai?

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Saat waqaf, jangan hanya melihat harakat yang tampak. Tanyakan dahulu apakah harakat itu asli atau sementara, lalu bedakan sukun, raum, dan isymam. Hukum washal tidak otomatis berlaku ketika waqaf.

Tujuan pelajaran

- Membedakan raum yang terdengar dari isymam yang terlihat.
- Menentukan wajah waqaf berdasarkan harakat dan syaratnya.

Istilah	Makna
السكون المحض	Menghilangkan harakat huruf; inilah bentuk dasar waqaf.
الروم	Sebagian kecil harakat dengan suara lirih yang terdengar oleh orang dekat; sebagian besar harakat dihilangkan.
الإشمام	Membulatkan bibir setelah menyukunkan huruf sebagai isyarat dammah tanpa suara.

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dasar waqaf Sepuluh qari	Sukun merupakan dasar; raum dan isymam berlaku pada tempat dan syaratnya.	Sukun merupakan dasar; raum dan isymam berlaku pada tempat dan syaratnya.
Kesamaan kaidah dasar tidak menghapus pengecualian bab ini. Al-Jami‘, materi: 1663, 1656.		
Dammah asli Sepuluh qari	Pada al-samadu dan yakhlqu: sukun, raum, dan isymam.	Pada al-samadu dan yakhlqu: sukun, raum, dan isymam.
Jangan diperluas kepada mim jamak atau harakat sementara; ha dhamir memiliki perincian. Al-Jami‘, materi: 1665.		

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kasrah asli Sepuluh qari	Pada al-rahimi dan al-dini: sukun dan raum, tanpa isymam.	Pada al-rahimi dan al-dini: sukun dan raum, tanpa isymam.
Isymam di sini merupakan isyarat dammah, sehingga tidak berlaku pada kasrah. Al-Jami‘, materi: 1667, 1658.		
Fathah tanpa tanwin Sepuluh qari	Pada la rayba: hanya sukun, tanpa raum atau isymam.	Pada la rayba: hanya sukun, tanpa raum atau isymam.
Syarat tanpa tanwin penting; jangan disamakan dengan tanwin fathah. Al-Jami‘, materi: 1669.		

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Tempat tanpa raum dan isymam Sepuluh qari	Huruf yang asalnya sukun, fathah tanpa tanwin, ta feminin yang diwaqafkan sebagai ha, mim jamak, dan harakat sementara.	Lima kelompok tersebut tidak menerima raum maupun isymam.
Shilah mim jamak ketika washal tidak membuatnya menerima isyarat saat waqaf. Al-Jami‘, materi: 1674, 1679.		

Penjelasan untuk belajar

Cara belajar yang paling aman ialah mengelompokkan akhir kata berdasarkan sebab harakatnya. Kasrah asli dapat menerima raum, sedangkan kasrah yang muncul untuk mengatasi dua sukun tidak. Bentuk tanda yang sama pada mushaf dapat mempunyai fungsi berbeda dalam bacaan.

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Raum dan isyamam juga perlu dibedakan melalui pendengaran dan penglihatan. Raum menyisakan bunyi harakat yang sangat lirih; isyamam waqaf hanya memperlihatkan isyarat bibir setelah sukun. Tabel ini memberi dasar bersama shugra dan kubra, sementara rincian ha dhamir tetap mengikuti pembahasannya sendiri.

Contoh terbimbing 1

الصمدُ

Jelaskan tiga wajahnya, bukan hanya jumlahnya.

1. Dammah dal bukan harakat sementara untuk mengatasi dua sukun; berlaku hukum huruf berdammah.
2. Pada sukun, harakat hilang; pada raum, sebagian kecilnya tetap terdengar.
3. Pada isyamam, dal disukunkan dahulu, lalu bibir dibulatkan tanpa suara dammah.

Al-Jami‘, materi: 1665, 1656, 1657, 1658.

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Contoh terbimbing 2

قُمِ اللَّيْلُ

Bagaimana waqaf pada qum saja untuk latihan pengujian?

1. Kasrah mim bersifat sementara ketika disambung dengan al-layl.
2. Dengan berhenti, sebab pertemuan dua sukun hilang; mim kembali sukun.
3. Tidak dilakukan raum karena kasrah itu bukan harakat yang menetap pada asal kata.

Al-Jami', materi: 1682.

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Raum bukan ikhtilas; jangan mengucapkan sebagian besar harakat lalu menamakannya raum.

Al-Jami‘, materi: 1657.

- Membulatkan bibir sambil membunyikan dammah tidak memenuhi isymam waqaf yang dijelaskan di sini.

Al-Jami‘, materi: 1658.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

20.1 — Berapa wajah waqaf pada al-rahimi menurut kaidah ini?

20.2 — Apakah mim jamak menerima isyarat karena sebagian qari membaca shilah?

20.3 — Apa yang harus diperiksa sebelum menerapkan hukum kasrah pada andziri al-nas?

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Rasm dibaca bersama riwayat, bukan digunakan untuk menciptakan wajah baru. Dalam pelajaran ini, bentuk bacaan ketika berhenti dibedakan dari kelayakan tempat berhenti. Sebuah kata dapat diuji cara waqafnya walaupun berhenti di sana tidak tepat dalam tilawah biasa.

Tujuan pelajaran

- Membedakan ta yang berubah menjadi ha dari ha sakt tambahan.
- Mengaitkan penetapan dan penghilangan huruf dengan washal, waqaf, serta riwayat qari.

Istilah	Makna
مرسوم الخط	Bentuk penulisan kata; diikuti saat waqaf dengan tetap memperhatikan riwayat.
هاء السكت الملحقة	Ha sukun yang tidak tertulis dan ditambahkan saat waqaf pada tempat yang diriwayatkan.

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Istilah	Makna
الوقف الاختباري	Pengujian bentuk waqaf; tidak otomatis berarti tempat tersebut baik untuk berhenti dalam tilawah.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ta pada rahmat Ibn Katsir, Abu ‘Amr, al-Kisa’i, Ya‘qub, dan qari lainnya	Empat qari tersebut waqaf dengan ha; lainnya dengan ta, pada kata tunggal yang masuk kaidah.	Empat qari tersebut waqaf dengan ha; lainnya dengan ta, pada kata tunggal yang masuk kaidah.
Semuanya membaca ta saat washal; kaidah ini tidak mencakup ta pada verba atau bentuk jamak. Al-Jami‘, materi: 1724, 1725, 1727.		

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ha tertulis pada kitabiyah Sepuluh qari	Ya‘qub menghilangkan ha saat washal, lainnya menetapkan; semuanya waqaf dengan ha.	Ya‘qub menghilangkan ha saat washal, lainnya menetapkan; semuanya waqaf dengan ha.
Ini tempat pada al-Haqqah 19; harakat ha bersama naql memiliki perincian tersendiri. Al-Jami‘, materi: 1882.		
Ha tambahan pada ‘amma Al-Bazzi, Ya‘qub, dan qari lainnya	Ya‘qub memakai ha menurut penafsiran al-Bahjah yang dipakai di sini; al-Bazzi memiliki dua wajah; lainnya tanpa ha.	Al-Bazzi dan Ya‘qub memiliki dua wajah menurut jalur; lainnya tanpa ha.
Bentuk waqafnya ‘ammah atau ‘amm; alif pada ma tidak dikembalikan. Al-Jami‘, materi: 1816, 1813.		

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ya pada ya'ti Allah biqawm Sepuluh qari	Bunyi ya hilang saat washal dan ditetapkan ketika waqaf pada ya'ti.	Bunyi ya hilang saat washal dan ditetapkan ketika waqaf pada ya'ti.
Ya tetap tertulis; hilangnya bunyi saat washal disebabkan pertemuan dua sukun. Al-Jami', materi: 1898.		
Penulisan bersambung dan terpisah Sepuluh qari	Bentuk yang ditulis bersambung diwaqafkan pada akhirnya; pada bentuk terpisah, waqaf tiap bagian dapat diuji.	Bentuk yang ditulis bersambung diwaqafkan pada akhirnya; pada bentuk terpisah, waqaf tiap bagian dapat diuji.
Tempat yang memiliki perbedaan riwayat diperinci tersendiri; pemilihan waqaf tetap memperhatikan makna. Al-Jami', materi: 1723, 1721.		

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Penjelasan untuk belajar

Pisahkan tiga lapis informasi: bentuk tulisan, bunyi ketika disambung, dan bunyi ketika berhenti. Ya yang tertulis dapat tidak terdengar saat washal karena pertemuan dua sukun. Sebaliknya, ha tambahan tertentu hanya hadir ketika waqaf berdasarkan riwayat, meskipun tidak tertulis.

Rasm juga tidak menentukan sendiri tempat yang baik untuk menghentikan bacaan. Pengujian bentuk waqaf bertujuan mempelajari bunyi akhirnya. Dalam tilawah, kelayakan berhenti tetap mempertimbangkan hubungan makna, lalu cara memulai kembali. Karena itu contoh pengujian tidak otomatis menjadi anjuran tempat waqaf.

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Contoh terbimbing 1

رحمت — البقرة ٢١٨

Tentukan huruf yang dibaca saat washal dan waqaf.

1. Contoh ini merupakan nomina tunggal yang ditulis dengan ta dan masuk dalam kaidah.
2. Saat washal, semua qari membaca ta.
3. Saat waqaf, empat qari yang disebutkan menggantinya dengan ha; lainnya tetap ta. Ha ini bukan huruf tambahan yang disisipkan.

Al-Jami‘, materi: 1727, 1725.

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Contoh terbimbing 2

يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ

Jelaskan perbedaan terdengarnya ya antara washal dan waqaf pengujian.

1. Ya tertulis pada ya'ti; jangan memulai analisis dengan kaidah ya yang dihilangkan dari rasm.
2. Saat washal, ya bertemu sukun pada kata berikutnya sehingga bunyinya dihilangkan.
3. Jika menguji waqaf pada ya'ti, ya ditetapkan.
Benarnya bentuk waqaf tidak otomatis berarti tempat itu baik untuk berhenti secara sengaja.

Al-Jami', materi: 1898, 1721.

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menarik wajah bacaan yang tidak diriwayatkan hanya dari bentuk tulisan mushaf.

Al-Jami‘, materi: 1719.

- Jangan memindahkan perbedaan ha tambahan kepada ha tertulis; ha pada mahiyah ditetapkan oleh semua qari saat waqaf.

Al-Jami‘, materi: 1895.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

21.1 — Apakah Ya‘qub membaca kitabiyah tanpa ha saat waqaf?

21.2 — Apakah alif ma dikembalikan saat waqaf pada ‘amma?

21.3 — Apakah ta pada rahmat berubah menjadi ha saat washal bagi empat qari itu?

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Ya idhafah ialah kata ganti orang pertama; perbedaannya biasanya berupa fathah atau sukun saat washal. Buku induk mencatat 212 ya yang diperselisihkan. Contoh berikut mengajarkan cara menganalisisnya, bukan menggantikan daftar seluruh tempat.

Tujuan pelajaran

- Membedakan harakat ya dari keberadaan huruf ya itu sendiri.
- Mengaitkan hukum washal dengan qari, jalur, dan huruf berikutnya.

Istilah	Makna
ياء الإضافة	Ya yang menunjuk orang pertama; perbedaan dalam bab ini biasanya berkaitan dengan harakatnya saat washal.
الفتح والإسكان	Membaca ya dengan fathah atau sukun saat washal; ketika waqaf, ya yang ditetapkan dibaca sukun.

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Istilah	Makna
الياء الساكنة قبل همز الوصل	Bunyinya dihilangkan saat washal karena pertemuan dua sukun; hal ini perlu dibedakan dari penetapan fathah atau sukun pada ya.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Dzaruni aqtul Sepuluh qari	Ibn Katsir membaca fathah; lainnya sukun.	Ibn Katsir dan al-Ashbahani membaca fathah; lainnya sukun.
Ghafir 26; fathah al-Ashbahani tidak dipindahkan kepada al-Azraq. Al-Jami‘, materi: 2202.		

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
‘Indi awalam Sepuluh qari	Nafi‘, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, dan Qunbul membaca fathah; lainnya sukun.	Tiga imam pertama membaca fathah; al-Bazzi dan Qunbul memiliki fathah dan sukun menurut jalur; lainnya sukun.
Al-Qashash 78; fathah al-Bazzi dan sukun Qunbul bukan dari jalur al-Hirz dan al-Taysir. Al-Jami‘, materi: 2209.		
‘Ahdi al-zhalimin Sepuluh qari	Hamzah dan Hafsh membaca sukun; lainnya fathah.	Hamzah dan Hafsh membaca sukun; lainnya fathah.
Al-Baqarah 124; pada wajah sukun, bunyi ya dihilangkan saat washal sebelum hamzah washal. Al-Jami‘, materi: 2244, 2200.		

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Qawmi ittakhadzu Sepuluh qari	Nafi‘, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, al-Bazzi, dan Rawh membaca fathah; lainnya sukun.	Nafi‘, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, al-Bazzi, dan Rawh membaca fathah; lainnya sukun.
Al-Furqan 30; terapkan kaidah ya sukun sebelum hamzah washal. Al-Jami‘, materi: 2253, 2200.		
Wa liya na‘jah Sepuluh qari	Hafsh membaca fathah; lainnya sukun.	Hafsh membaca fathah; Hisyam memiliki fathah dan sukun menurut jalur; lainnya sukun.
Shad 23; perbedaan Hisyam terbagi menurut sumber, sehingga satu wajah tidak boleh diberlakukan pada seluruh jalur al-Hulwani. Al-Jami‘, materi: 2267, 2283.		

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Penjelasan untuk belajar

Analisis ya idhafah mempunyai dua tahap. Pertama tentukan apakah ya dibaca fathah atau sukun menurut riwayat. Kedua periksa pengaruh huruf berikutnya ketika disambung. Ya yang ditetapkan sukun dapat tidak terdengar sebelum hamzah washal karena kaidah pertemuan dua sukun; ini bukan perubahan keputusan menjadi fathah.

Perbedaan shugra dan kubra kadang sangat terbatas: bertambahnya jalur untuk satu harakat pada satu kata. Contoh al-Ashbahani tidak otomatis berlaku bagi al-Azraq, dan dua wajah Hisyam tidak otomatis berlaku dalam setiap sanadnya. Mencatat kata, keadaan bacaan, serta sumber jalur membuat perbandingan lebih mudah dipahami.

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Contoh terbimbing 1

عهدي الظالمين

Jelaskan bacaan Hafsh ketika washal lalu ketika menguji waqaf.

1. Hukum ya bagi Hafsh ialah sukun, bukan fathah.
2. Ketika menyambung al-zhalimin, hamzah washal gugur; bunyi ya sukun dihilangkan karena pertemuan dua sukun.
3. Saat menguji waqaf pada ‘ahdi, ya tetap ada dan sukun; sebab penghilangannya saat washal telah hilang.

Al-Jami‘, materi: 2244, 2200.

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Contoh terbimbing 2

ولي نعمة

Apakah nama Hisyam saja cukup untuk menentukan harakat dalam kubra?

1. Dalam al-Hirz dan al-Taysir, Hisyam membaca sukun.
2. Dalam al-Mustanir melalui al-Hulwani: fathah melalui Ibn al-‘Allaf, dan sukun melalui jalur selainnya yang disebutkan.
3. Karena itu, tuliskan sumber dan cabangnya sebelum menentukan harakat; jangan membebaskan pilihan dalam setiap sanad.

Al-Jami‘, materi: 2267, 2283.

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Fathah ya saat washal tidak berarti ya tetap berfathah saat waqaf; ya yang ditetapkan disukunkan saat berhenti.

Al-Jami‘, materi: 2200.

- Jangan memasukkan setiap ya orang pertama ke daftar bab ini; atani dan fabasysyir ‘ibadi dibahas pada ya zawaaid.

Al-Jami‘, materi: 2199.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

22.1 — Bagaimana al-Azraq membaca dzaruni aqtul dalam kubra?

22.2 — Apakah sukun Qunbul pada ‘indi awalām berasal dari jalur al-Taysir?

22.3 — Apa pertanyaan pertama setelah melihat dua wajah Hisyam pada wa liya na‘jah?

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Zawaid di sini ialah ya yang tidak tertulis dalam rasm dan diperselisihkan penetapannya saat washal atau waqaf. Setiap tempat mempunyai dua keadaan yang harus dibaca terpisah lalu dihubungkan melalui jalur yang sama; istilah ini tidak berarti menambah huruf berdasarkan pendapat sendiri.

Tujuan pelajaran

- Membedakan penetapan ya pada kedua keadaan dari penetapan hanya saat washal.
- Menghindari penggabungan washal dari satu jalur dengan waqaf dari jalur lain.

Istilah	Makna
الياءات الزوائد	Ya yang tidak tertulis dalam rasm; pembahasannya menelusuri riwayat penetapan dan penghilangannya.
الإثبات والحذف	Mempertahankan atau menghilangkan bunyi ya dengan menyebut keadaan bacaannya.

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Istilah	Makna
الحالان	Washal dan waqaf; hukum ya dapat berbeda pada keduanya.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Ya't dan nabgh Sepuluh qari	Ibn Katsir dan Ya'qub menetapkan ya pada kedua keadaan; Nafi', Abu 'Amr, Abu Ja'far, dan al-Kisa'i hanya saat washal; lainnya menghilangkan pada keduanya.	Ya ditetapkan pada kedua keadaan bagi Ibn Katsir dan Ya'qub; hanya saat washal bagi empat imam tersebut; lainnya menghilangkan pada keduanya.
Ya't: Hud 105; nabgh: al-Kahf 64. Al-Jami', materi: 2289.		

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Atani saat washal Sepuluh qari	Nafi‘, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, Hafsh, dan Ruways menetapkan ya berfathah; lainnya menghilangkannya.	Nafi‘, Abu ‘Amr, Abu Ja‘far, Hafsh, dan Ruways menetapkan ya berfathah; lainnya menghilangkannya.
Al-Naml 36; Rawh menghilangkan saat washal meskipun menetapkannya saat waqaf. Al-Jami‘, materi: 2306.		

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Atani saat waqaf Sepuluh qari	Ya‘qub menetapkan; Qalun, Abu ‘Amr, dan Hafsh memiliki penghilangan dan penetapan; lainnya menghilangkan.	Ya‘qub menetapkan; Qalun, Abu ‘Amr, dan Hafsh mempunyai kedua wajah. Qunbul menetapkan melalui Ibn Syanbudz dan menghilangkan melalui Ibn Mujahid; lainnya menghilangkan.
Jika ya ditetapkan saat waqaf, ia sukun; setiap wajah diperhatikan menurut jalurnya. Al-Jami‘, materi: 2307.		

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Du‘a’ pada surah Ibrahim Qunbul	Melalui Ibn Mujahid: dihilangkan pada kedua keadaan.	Ibn Mujahid menghilangkan pada kedua keadaan; Ibn Syanbudz menetapkan saat washal dan menghilangkan saat waqaf pada jalur al-Nasyr.
Ibn al-Jazari juga menyampaikan cakupan bacaan lebih luas; jangan menetapkan ya saat waqaf bagi setiap jalur Ibn Syanbudz. Al-Jami‘, materi: 2311.		

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Kidun Hisyam	Al-Nasyr memilih penetapan pada kedua keadaan untuk jalur al-Taysir, dengan perincian redaksi al-Hirz.	Dalam al-Mustanir dan al-Kifayah: al-Hulwani menetapkan saat waqaf, al-Dajuni menghilangkan saat waqaf; washal memakai penetapan pada jalur kitab.
Penghilangan saat waqaf tidak berlaku bagi seluruh jalur Hisyam. Al-Jami‘, materi: 2303.		

Penjelasan untuk belajar

Buat dua kolom kecil setiap kali mempelajari satu kata: washal dan waqaf. Isilah keduanya untuk perawi dan jalur yang sama. Cara ini memperlihatkan bahwa seorang perawi dapat menghilangkan ya saat menyambung tetapi menetapkannya saat berhenti, seperti Rawh pada atani.

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Kata “dua wajah” belum menjelaskan pasangan yang boleh dibaca dalam satu jalur. Buku induk membedakan jalur terpilih al-Nasyr dari riwayat lain yang juga disebutkan pengarangnya. Pelajaran ini mempertahankan perbedaan tersebut agar siswa tidak mengambil satu bagian dari masing-masing jalur lalu menganggapnya satu bacaan yang diriwayatkan.

Contoh terbimbing 1

آتاني — النمل ٣٦

Bandingkan Ruways dan Rawh pada kedua keadaan.

1. Ruways menetapkan ya berfathah saat washal; Rawh menghilangkannya saat washal.
2. Keduanya, sebagai perawi Ya‘qub, menetapkan ya sukun saat waqaf.
3. Kesamaan saat waqaf tidak menghapus perbedaan saat washal; catat keduanya secara terpisah.

Al-Jami‘, materi: 2306, 2307.

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Contoh terbimbing 2

دعاء — إبراهيم

Ibn Mujahid dan Ibn Syanbudz dari Qunbul: di mana perbedaannya?

1. Menurut jalur al-Nasyr yang dijelaskan, keduanya menghilangkan ya saat waqaf.
2. Saat washal, Ibn Mujahid menghilangkan ya dan Ibn Syanbudz menetapkannya.
3. Jangan memasang penetapan saat waqaf dari riwayat yang lebih luas dengan washal ini tanpa menentukan sanadnya.

Al-Jami', materi: 2311, 2339.

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menghitung satu tempat dua kali hanya karena berbeda hukum washal dan waqaf atau karena banyak qari.

Al-Jami', materi: 2337.

- Benarnya sebuah wajah dalam suatu riwayat bukan izin menggabungkannya dengan setiap wajah lain dalam riwayat itu.

Al-Jami', materi: 2339.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

23.1 — Bagaimana al-Kisa'i membaca nabgh saat waqaf?

23.2 — Apakah penetapan Qunbul pada atani saat waqaf berlaku bagi seluruh jalurnya?

23.3 — Mengapa tidak cukup mengatakan: Hisyam menghilangkan ya pada kidun?

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Hamzah washal dibaca ketika memulai dan gugur ketika bacaan disambung. Kita menentukan harakat awal berdasarkan bentuk kata, lalu memeriksa maknanya; harakat yang benar tidak menjadikan setiap tempat layak dijadikan awal bacaan.

Tujuan pelajaran

- Menentukan harakat awal yang tepat pada contoh yang diriwayatkan.
- Membedakan dammah asli dan sementara, serta hamzah washal dan qatha‘.

Istilah	Makna
همزة الوصل	Hamzah yang dibaca ketika memulai dan gugur ketika disambung dengan kata sebelumnya.
الضم العارض	Dammah sementara yang tidak dijadikan dasar untuk mendammahkan hamzah washal, seperti pada imsyu.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Istilah	Makna
همزة القطع	Hamzah yang tidak gugur hanya karena kata disambung dengan sebelumnya, berbeda dari hamzah washal.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Alif-lam ta‘rif Sepuluh qari	Dimulai dengan fathah pada al-hamdu dan al-rahman; hamzah gugur saat washal.	Dimulai dengan fathah pada al-hamdu dan al-rahman; hamzah gugur saat washal.
Memulai pada lam yang menerima perpindahan harakat hamzah memiliki perincian lain. Al-Jami‘, materi: 2358.		

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Harakat huruf ketiga verba Sepuluh qari	Hamzah berdammah jika huruf ketiga berdammah asli, seperti ud‘u; hamzah berkasrah jika huruf ketiga berkasrah atau berfathah, seperti ihdina dan idzhab.	Hamzah berdammah karena dammah asli; berkasrah jika huruf ketiga berkasrah atau berfathah.
Fathah pada huruf ketiga tidak mengharuskan fathah pada hamzah washal. Al-Jami‘, materi: 2359, 2360.		
Imsyu Sepuluh qari	Dimulai dengan kasrah: imsyu.	Dimulai dengan kasrah: imsyu.
Dammah yang tampak bersifat sementara; tidak dijadikan dasar untuk menyamakan awalnya dengan ud‘u. Al-Jami‘, materi: 2362.		

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Nomina dengan hamzah washal yang diterima melalui pemakaian Sepuluh qari	Awal ibn, ibnat, imri', imra'ah, itsnayn, itsnatayn, dan ism dibaca kasrah.	Awal ketujuh nomina tersebut dibaca kasrah.
Perubahan harakat akhir nomina menurut konteks tidak mengubah kaidah awal ini. Al-Jami', materi: 2370.		

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
I'tuni dan u'tumina Sepuluh qari	Dimulai ituni dengan mengganti hamzah sukun menjadi ya, dan utumina dengan menggantinya menjadi waw.	Dimulai ituni dengan mengganti hamzah sukun menjadi ya, dan utumina dengan menggantinya menjadi waw.
Ini hukum memulai; penggantian pada awal bacaan tidak otomatis dipindahkan kepada washal. Al-Jami', materi: 2367, 2369.		

Penjelasan untuk belajar

Jangan menjadikan bentuk harakat yang tampak sebagai satu-satunya petunjuk. Kaidah dammah pada huruf ketiga verba mensyaratkan dammah asli. Imsyu merupakan contoh bahwa dammah sementara tidak memenuhi syarat tersebut. Karena itu siswa perlu menghafal contoh bersama alasan penerapannya, bukan sekadar pola visualnya.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Memulai dan menyambung adalah dua keadaan bunyi yang berbeda. Pada i'tuni, bentuk awal bacaan melibatkan hamzah washal berkasrah dan penggantian hamzah sukun menjadi ya. Bentuk itu tidak boleh disalin otomatis ketika menyambung. Selain ketepatan bunyi, keputusan memulai tetap harus menjaga hubungan makna.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Contoh terbimbing 1

امشوا

Apakah melihat dammah cukup untuk memutuskan hamzah washal berdammah?

1. Periksa dammahnya: pada kata ini, dammah bersifat sementara.
2. Terapkan bacaan yang ditetapkan pada contoh ini: mulai imsyu dengan kasrah.
3. Sesudah tepat bunyinya, periksa tempat memulai; jangan memutus konteks hanya karena harakatnya telah benar.

Al-Jami‘, materi: 2362, 2379.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Contoh terbimbing 2

اِئتُونِي — يَوْسُفُ ٥٤

Bagaimana siswa memulai dari kata ini?

1. Bedakan i'tuni dari atuni; kata pertama di sini memiliki hamzah washal.
2. Mulai dengan hamzah washal berkasrah, kemudian ganti hamzah sukun dengan ya: ituni.
3. Jika menyambung dari kata sebelumnya, periksa kembali hukum hamzah menurut qari; jangan memakai bentuk awal bacaan untuk washal.

Al-Jami', materi: 2367, 2368.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menghilangkan hamzah qatha' pada akrama atau anzala hanya karena kata itu berupa verba.

Al-Jami', materi: 2372.

- Jika terpaksa berhenti di tempat yang kurang tepat, kembalilah ke bagian yang membuat makna tersambung dengan baik sebelum melanjutkan.

Al-Jami', materi: 2380.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

24.1 — Dengan harakat apa idzhab dimulai, dan mengapa?

24.2 — Bagaimana bentuk awal bacaan pada u'tumina?

24.3 — Apakah harakat hamzah yang benar saja cukup untuk memilih tempat memulai?

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Bab ini membedakan pertemuan dalam satu kata dari pertemuan yang muncul saat dua kata disambung. Huruf mad dapat dihilangkan bunyinya, sedangkan konsonan sukun dapat diberi harakat. Karena itu satu cara tidak diterapkan kepada semua contoh.

Tujuan pelajaran

- Membedakan huruf mad, konsonan sukun, dan waw lin.
- Membedakan harakat sementara saat washal dari bentuk waqaf dan ibtida.

Istilah	Makna
التقاء الساكنين	Pertemuan dua sukun; hukumnya dibedakan menurut tempatnya dalam satu kata atau di antara dua kata.
حركة التخلص	Harakat sementara saat washal untuk mengatasi dua sukun, yang hilang ketika waqaf.

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Istilah	Makna
نون التنوين	Bunyi nun saat washal, bukan huruf baru yang ditambahkan dalam rasm.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Huruf mad sebelum sukun Sepuluh qari	Bunyi huruf mad dihilangkan saat washal, seperti fi al-ardh dan qalu al-hamdu.	Bunyi huruf mad dihilangkan saat washal, seperti fi al-ardh dan qalu al-hamdu.
Al-dhallin tidak termasuk; pertemuan di dalam katanya bersifat tetap dan mempunyai hukum mad. Al-Jami‘, materi: 2385, 2384.		

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lam pada qul ud‘u Sepuluh qari	‘Ashim, Hamzah, dan Ya‘qub membaca kasrah; lainnya dammah, termasuk Abu ‘Amr.	‘Ashim, Hamzah, dan Ya‘qub membaca kasrah; lainnya dammah, termasuk Abu ‘Amr.
Ini perbedaan yang diriwayatkan sebelum verba dengan huruf ketiga berdammah asli; kaidah dasar kasrah tidak boleh digeneralisasi. Al-Jami‘, materi: 2391, 2387, 2386.		
Min sebelum alif-lam Sepuluh qari	Nun berfathah pada min Allah dan min al-jinnah.	Nun berfathah pada min Allah dan min al-jinnah.
Kasus ini tidak disamakan dengan min idhthurra yang diikuti verba. Al-Jami‘, materi: 2399.		

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Waw pada isytaraw al-dhalalah Sepuluh qari	Waw berdammah saat washal dan sukun ketika waqaf pada isytaraw.	Waw berdammah saat washal dan sukun ketika waqaf pada isytaraw.
Sebelum waw terdapat fathah; waw ini berbeda dari waw mad pada qalu al-hamdu. Al-Jami‘, materi: 2400.		

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Tanwin kasrah sebelum verba Qunbul	Tanwin diberi dammah dalam bab ini.	Ibn Mujahid membaca dammah; Ibn Syanbudz membaca kasrah pada tanwin jar menurut al-Dani, al-Mubhij, dan al-Mustanir, tetapi dammah dalam Jami‘ Ibn Faris dan Kifayat al-Sitt.
Batasnya sebelum verba yang hamzah washalnya berdammah karena dammah asli; satu penukilan tidak berlaku bagi semua sumber. Al-Jami‘, materi: 2395, 2387, 2393.		

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Penjelasan untuk belajar

Kunci pelajaran ini ialah mengenali jenis huruf pertama. Waw pada qalu adalah huruf mad, sedangkan waw pada isytaraw didahului fathah. Akibatnya, penyelesaian pertemuan dua sukun berbeda: bunyi mad pada contoh pertama hilang saat washal, sementara waw pada contoh kedua diberi dammah.

Harakat yang muncul karena washal bukan harakat permanen akhir kata. Saat berhenti, penyebabnya hilang; saat memulai kata berikutnya, hamzah washal dibaca kembali. Di samping kaidah umum ini terdapat perbedaan yang diriwayatkan, seperti lam pada qul ud‘u dan tanwin Qunbul, sehingga keputusan akhir tetap mengikuti qari serta sumber jalurnya.

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Contoh terbimbing 1

قالوا الحمد — اشتروا الضلالة

Mengapa kedua waw tidak diperlakukan sama?

1. Waw pada qalu ialah huruf mad; bunyi mad dihilangkan saat menyambung al-hamdu.
2. Waw pada isytaraw didahului fathah; waw diberi dammah ketika disambung dengan al-dhalalah dan tidak diperlakukan sebagai waw mad.
3. Ketika waqaf pada isytaraw, waw sukun; dammah tadi berkaitan dengan washal.

Al-Jami', materi: 2385, 2400.

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Contoh terbimbing 2

قل ادعوا

Analisis washal, kemudian pisahkan kedua kata untuk pengujian.

1. Saat washal, hamzah washal gugur dan lam pada qul diberi harakat menurut qari.
2. ‘Ashim, Hamzah, dan Ya‘qub membaca lam dengan kasrah; qari lainnya dengan dammah.
3. Ketika waqaf pada qul, lam sukun; ketika memulai ud‘u, hamzah washal kembali dibaca dengan dammah.

Al-Jami‘, materi: 2391, 2405.

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menghilangkan huruf mad pada al-dhallin dengan menyamakannya pada fi al-ardh; tempat pertemuannya berbeda.

Al-Jami', materi: 2384, 2385.

- Jangan mempertahankan harakat pengatasi dua sukun ketika waqaf, atau menambahkan nun tertulis untuk menggambarkan tanwin.

Al-Jami', materi: 2405, 2402.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

25.1 — Bagaimana Abu 'Amr memberi harakat pada lam qul ud'u?

25.2 — Apakah mim jamak dipanjangkan dengan waw shilah sebelum sukun?

25.3 — Mengapa kasrah tanwin jar tidak boleh dinisbatkan kepada semua jalur Ibn Syanbudz?

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Takbir ialah zikir yang diriwayatkan melalui jalur tertentu dan bukan bagian dari lafaz surah. Menetapkan adanya takbir bagi seorang qari belum cukup; tentukan lafaz, awal, dan akhirnya, kemudian pelajari cara berhenti dan menyambung yang sesuai.

Tujuan pelajaran

- Membedakan takbir yang dikaitkan dengan akhir surah dari takbir yang dikaitkan dengan awal surah.
- Menjaga batas jalur saat mempelajari lafaz takbir dan cara pemisahannya.

Istilah	Makna
التكبير	Mengucapkan Allahu akbar pada tempat yang diriwayatkan; bukan ayat dari surah.
القطع هنا	Berhenti disertai mengambil napas, bukan sakt secara istilah yang tanpa napas.
تكبير الأوائل والخواتم	Mengaitkan takbir dengan awal atau akhir surah; penentuan awal dan akhir rangkaian takbir mengikuti kaitan tersebut.

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Al-Bazzi dan Qunbul Al-Bazzi dan Qunbul	Takbir ditetapkan bagi al-Bazzi; Qunbul mempunyai takbir dan tanpa takbir dalam al-Hirz.	Perincian al-Bazzi lebih luas; Qunbul memiliki takbir dan tanpa takbir menurut jalur.
Penetapan dasar takbir tidak sekaligus menentukan seluruh lafaz dan awalnya. Al-Jami‘, materi: 2407, 2408.		
Takbir al-Susi Al-Susi	Tidak ada takbir baginya melalui al-Syathibiyyah.	Ditetapkan melalui Ibn Habasy dalam al-Tajrid; Abu al-‘Ala menyebut mulai dari al-Syarh, dengan syarat basmalah.
Perawi lain yang disebutkan tidak membaca takbir; jangan diberlakukan pada semua jalur al-Susi. Al-Jami‘, materi: 2409.		

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Takbir akhir surah Pembaca yang mengambil jalur ini	Mulai setelah akhir al-Dhuha; membaca takbir setelah akhir al-Nas.	Dengan mengaitkan takbir pada akhir surah: setelah al-Dhuha sampai setelah akhir al-Nas.
Takbir terakhir terkait akhir al-Nas, bukan awal al-Fatihah. Al-Jami‘, materi: 2411, 2414.		
Takbir awal surah Pembaca takbir sesuai jalur	Diriwayatkan bagi al-Bazzi mulai awal al-Dhuha; akhirnya mengikuti kaitan takbir dengan awal surah.	Yang memulai awal al-Dhuha atau awal al-Syarh berakhir pada awal al-Nas, tanpa takbir setelah akhirnya.
Jangan memilih awal dari satu jalur dan akhir dari jalur lainnya. Al-Jami‘, materi: 2412, 2415.		

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Lafaz dan urutannya Pembaca takbir sesuai jalur	Lafaz dasarnya Allahu akbar; tahlil mendahuluinya jika diriwayatkan, kemudian basmalah.	Tahlil, takbir, tahmid jika diriwayatkan, lalu basmalah; tidak ada tahmid tanpa tahlil.
Bagian zikir yang diriwayatkan disambung sebagai satu rangkaian; pilihan pemisahan antarsurah tidak diterapkan di antara bagiannya. Al-Jami‘, materi: 2416, 2421, 2422, 2435.		

Penjelasan untuk belajar

Pisahkan dua pertanyaan: apakah jalur ini meriwayatkan takbir, dan bagaimana takbir itu ditempatkan? Takbir setelah al-Dhuha dapat dikaitkan dengan penutup surah, sedangkan takbir awal al-Syarh dikaitkan dengan pembuka surah. Perbedaan kaitan ini tampak ketika menentukan kapan rangkaian takbir berakhir.

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Setelah jalur dan lafaznya jelas, barulah dipilih cara berhenti atau menyambung yang sesuai. Sebagian pilihan pemisahan merupakan pilihan pelaksanaan, sehingga tidak harus diulang semuanya setiap kali berganti surah. Namun awal, akhir, dan susunan zikir mengikuti riwayat; ketiganya tidak diambil terpisah dari jalur yang berbeda.

Contoh terbimbing 1

الله أكبر

Urutkan wajah memisah seluruh bagian apabila takbir ditetapkan pada jalur tersebut.

1. Berhenti pada akhir surah dengan mengambil napas.
2. Ucapkan takbir lalu berhenti; baca basmalah lalu berhenti.
3. Mulai surah berikutnya. Cara pemisahan ini dapat sesuai dengan takbir akhir atau awal surah, setelah riwayatnya ditetapkan.

Al-Jami‘, materi: 2430, 2434.

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Contoh terbimbing 2

فَحَدِّثِ اللَّهَ أَكْبَرُ

Analisis menyambung akhir al-Dhuha dengan takbir saja; takbir bukan bagian surah.

1. Akhir fahaddits sukun ketika waqaf; saat disambung dengan takbir saja, huruf akhirnya berkasrah untuk mengatasi dua sukun.
2. Jangan menerapkan contoh ini kepada rangkaian yang diawali tahlil; rangkaian itu memiliki hukum lain.
3. Jika berhenti terlebih dahulu, jangan mempertahankan kasrah washal pada akhir surah.

Al-Jami', materi: 2441, 2416.

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menyambung akhir surah, takbir, dan basmalah lalu berhenti pada basmalah; itu memisahkan basmalah dari surah yang berkaitan dengannya.

Al-Jami‘, materi: 2431.

- Pilihan pemisahan tidak membentuk jalur takbir baru; tidak wajib mengulang seluruh wajah pada setiap pergantian surah.

Al-Jami‘, materi: 2433.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

26.1 — Jika mulai takbir pada awal al-Syarh dengan pola awal surah, di mana berakhir?

26.2 — Apakah qath‘ dalam bab ini berarti sakt tanpa napas?

26.3 — Apakah tahmid ditetapkan bersama takbir tanpa tahlil pada jalur yang disebutkan?

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Dua wajah dapat masing-masing benar tetapi tidak boleh dipasangkan dalam satu jalur. Tahrirat memeriksa penisbatan dan pasangan wajah agar siswa membaca apa yang diriwayatkan melalui jalur itu, bukan rangkaian yang dibuat dari berbagai kemungkinan terpisah.

Tujuan pelajaran

- Membedakan qiraah, riwayat, thariq, dan wajah.
- Memeriksa kebenaran pasangan dua wajah sebelum menisbatkannya kepada qari.

Istilah	Makna
القراءة والرواية	Yang dinisbatkan kepada imam disebut qiraah; yang dinisbatkan kepada perawinya disebut riwayat.
الطريق	Yang dinisbatkan kepada periwayat di bawah rawi; pasangan wajah dapat berbeda menurut jalurnya.

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Istilah	Makna
وجه التخيير	Pilihan yang diizinkan pada tempatnya; tidak sama dengan perbedaan sanad dan tidak mengizinkan penggabungan sembarang sanad.

Tabel perbandingan

Baca nama pembaca dan batas masalah sebelum membandingkan kedua kolom.

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Batas sumber Sepuluh qari	Mengikuti jalur al-Syathibiyyah dan al-Durrah beserta batasnya.	Mengikuti jalur al-Thayyibah yang diperinci dalam al-Nasyr beserta batas sumbernya.
Kesamaan nama rawi tidak menetapkan setiap pasangan bagi seluruh jalurnya. Al-Jami‘, materi: 2478.		

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Riwayat dan pilihan Sepuluh qari	Mengikuti yang diriwayatkan dan memilih dari wajah yang diizinkan.	Mengikuti yang diriwayatkan dan memilih dari wajah yang diizinkan.
Mempelajari seluruh wajah tidak menciptakan satu jalur yang menggabungkan semuanya. Al-Jami‘, materi: 2480, 2483.		
Syarat penggabungan bacaan Sepuluh qari	Waqaf dan ibtida yang benar, pelafalan yang baik, serta menghindari pencampuran jalur.	Waqaf dan ibtida yang benar, pelafalan yang baik, serta menghindari pencampuran jalur.
Siswa menyiapkan diri dengan menguasai bacaan satu per satu dan memahami istilah kitab. Al-Jami‘, materi: 2486, 2485.		

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Mad munfashil dan mim jamak Qalun; sebelum huruf berharakat	Dengan qashr: mim sukun atau shilah; dengan tawassuth: mim sukun atau shilah.	Empat pasangan itu terdapat pada jalur Abu Nasyith yang disampaikan al-Khaliji; bukan pada setiap jalur di bawahnya.
Sebelum hamzah qatha‘, panjang shilah mim mengikuti mad munfashil dan tidak dihitung sebagai pilihan mandiri. Al-Jami‘, materi: 2500, 2501.		

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Masalah dan pembaca	Sughra	Kubra
Tawassuth badal dan alif asal ya Al-Azraq, menurut tahrirat al-Khaliji	Tawassuth mad badal dipasangkan dengan taqlil.	Taqlil; fath ditambahkan melalui jalur al-Talkhish yang ditentukan al-Khaliji.
Pada alif asal ya yang menerima dua wajah; ini tambahan pasangan tertentu. Al-Jami', materi: 2507, 2506.		

Penjelasan untuk belajar

Kebenaran sebuah wajah dan kebenaran pasangannya merupakan dua pemeriksaan berbeda. Mengetahui bahwa seorang rawi mempunyai qashr serta taqlil belum membuktikan bahwa keduanya dapat dibaca bersama pada satu jalur. Tahrirat menelusuri sumber yang memberi pasangan tersebut dan membatasi tempat penerapannya.

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Bagi siswa, kebiasaan terpenting ialah selalu menanyakan “menurut jalur mana?” sebelum menghitung banyak kemungkinan. Mulailah dengan bacaan yang telah dikuasai secara terpisah, kemudian pelajari penggabungan yang menjaga waqaf, ibtida, pelafalan, dan ketepatan riwayat. Jumlah pilihan dalam tabel tidak boleh dihitung dengan mengalikan semua wajah secara bebas.

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Contoh terbimbing 1

قصر البدل مع التقليل

Ini label latihan, bukan ayat: uji pasangannya dalam tahrirat al-Khaliji untuk al-Azraq.

1. Batasi contoh pada alif asal ya yang menerima fath dan taqlil.
2. Dalam tahrirat ini, qashr badal dipasangkan dengan fath; taqlil tidak ditetapkan bersamanya.
3. Adanya taqlil bersama tawassuth atau isyba‘ badal tidak memindahkannya kepada qashr.

Al-Jami‘, materi: 2506, 2507, 2508.

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Contoh terbimbing 2

قصر المنفصل مع إسكان الميم أو صلتها

Ini label latihan: bagaimana menghitung wajah Qalun secara tepat?

1. Pastikan mim berada sebelum huruf berharakat; secara umum terdapat mim sukun dan shilah bersama qashr.
2. Tambahkan mim sukun dan shilah bersama tawassuth munfashil sehingga jumlahnya empat pasangan.
3. Sebelum hamzah qatha', jangan melipatgandakan jumlah dengan memisahkan panjang shilah dari munfashil; untuk jalur tertentu, periksa sumbernya.

Al-Jami', materi: 2500, 2501.

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

Dua hal yang perlu diperhatikan

- Jangan menisbatkan gabungan yang tidak diriwayatkan kepada suatu jalur meskipun tampak benar dalam bahasa Arab.

Al-Jami', materi: 2483.

- Jangan menganggap akhir ayat saja cukup untuk penggabungan bacaan; hubungan makna dan awal bacaan kembali tetap diperhatikan.

Al-Jami', materi: 2489, 2486.

Uji pemahaman

Jawab dahulu sebelum membuka kunci di bagian akhir buku.

27.1 — Termasuk tingkatan apa bacaan yang dinisbatkan kepada periwayat di bawah rawi?

27.2 — Apa tambahan pada tawassuth badal bersama alif asal ya di sini?

27.3 — Apakah lam tebal boleh dipasangkan dengan taqlil alif berikutnya bagi al-Azraq?

Kunci jawaban

1. Isti‘adzah: memulai dan melanjutkan bacaan

1.1 — Sebelum mulai membaca.

Al-Jami‘, materi: 4.

1.2 — Ya; ini salah satu dari empat cara dalam konteks ini.

Al-Jami‘, materi: 15.

1.3 — Tidak perlu karena pertanyaan itu berkaitan dengan bacaan.

Al-Jami‘, materi: 19.

2. Basmalah: memulai surah dan berpindah surah

2.1 — Tidak; permulaan mandiri memakai basmalah.

Al-Jami‘, materi: 34, 61.

2.2 — Ya: akhir surah sebelumnya, basmalah, dan awal surah berikutnya.

Al-Jami‘, materi: 50.

2.3 — Tidak; susunan waqaf dan washal bersama basmalah merupakan pilihan.

Al-Jami‘, materi: 53.

Kunci jawaban

3. Ha dhamir mutsanna dan jamak: harakat dan batasnya

3.1 — Tidak; فيه memakai ha tunggal yang dibahas pada ha kinayah.

Al-Jami‘, materi: 85.

3.2 — Tidak pada tempat-tempat ini; ia termasuk yang membaca kasrah.

Al-Jami‘, materi: 88, 87.

3.3 — Tidak; kedua wajah dibagikan menurut jalur.

Karena itu, jangan memilih kasrah hanya karena tercantum pada tabel kubra tanpa menentukan jalurnya.

Al-Jami‘, materi: 94.

4. Mim jamak: huruf sesudahnya, washal, dan waqaf

4.1 — Waw dihilangkan dan mim disukunkan.

Al-Jami‘, materi: 137.

4.2 — Tidak; silah berlaku sebelum hamzah qatha‘, sedangkan sebelum yang lain mim sukun.

Al-Jami‘, materi: 116.

4.3 — Tidak; sumber jalurnya harus ditentukan.

Al-Jami‘, materi: 115.

Kunci jawaban

5. Idgham kabir: syarat dan jalur

5.1 — Tidak; terdapat jalur izhar dan jalur idgham.

Al-Jami‘, materi: 148.

5.2 — Karena tanwin memisahkan keduanya dan memiliki hukum sendiri.

Al-Jami‘, materi: 156.

5.3 — Tidak; tahqiq hamzah diriwayatkan bersama idgham Ya‘qub melalui jalur yang disebutkan.

Al-Jami‘, materi: 152.

6. Ha kinayah: harakat, silah, dan pengecualian

6.1 — Ya yang dilafalkan ketika washal.

Al-Jami‘, materi: 247.

6.2 — Tidak; ha dapat tetap berharakat tanpa silah, seperti **هَـ** pada Hafsh.

Al-Jami‘, materi: 247, 268.

6.3 — Tidak; ini pengecualian tertentu dalam al-Furqan.

Al-Jami‘, materi: 251.

Kunci jawaban

7. Mad dan qashr: tentukan sebab sebelum kadar

7.1 — Tidak; qashr mempertahankannya tanpa tambahan.

Al-Jami‘, materi: 320.

7.2 — Tidak; qashr tersebut merupakan tambahan melalui jalur tertentu dalam kubra.

Al-Jami‘, materi: 341.

7.3 — Ikuti sebab yang lebih kuat, bukan menjumlahkan kadarnya.

Al-Jami‘, materi: 396.

8. Dua hamzah dalam satu kata: perubahan dan idkhal

8.1 — Tidak; Ibn Katsir dan Ruwais men-tas-hil-kan hamzah kedua fathah tanpa idkhal pada kaidah yang disebutkan.

Al-Jami‘, materi: 449.

8.2 — Tidak; dibaca isyba‘ karena setelah hamzah kedua terdapat sukun shahih.

Al-Jami‘, materi: 450.

8.3 — Tidak; tanpa idkhal terbatas pada sumber dan jalur tertentu.

Al-Jami‘, materi: 458.

Kunci jawaban

9. Dua hamzah dari dua kata: washal dan hamzah yang berubah

9.1 — Tidak; kaidah penghapusan tersebut berlaku pada dua hamzah yang sama harakatnya.

Al-Jami‘, materi: 526.

9.2 — Pertama, dengan tahqiq kedua.

Al-Jami‘, materi: 528.

9.3 — Tidak; di sini khusus melalui Abu ath-Thayyib dari at-Tammar.

Al-Jami‘, materi: 532.

10. Hamzah tunggal: dari kaidah menuju pengecualian

10.1 — Tahqiq; kaidah ibdal as-Susi tidak dipindahkan kepadanya.

Al-Jami‘, materi: 607.

10.2 — Tidak; maksudnya huruf pertama akar kata.

Al-Jami‘, materi: 605.

10.3 — Tahqiq di samping ibdal menurut jalur dalam kubra.

Al-Jami‘, materi: 609.

Kunci jawaban

11. Naql: harakat dipindahkan, hamzah dihilangkan

11.1 — Dhammah; dipindahkan ke nun dan hamzah dihilangkan dalam bacaan Warsh.

Al-Jami‘, materi: 705.

11.2 — Tidak; lam alif-lam diperlakukan seperti huruf terpisah dalam bab ini.

Al-Jami‘, materi: 704, 707.

11.3 — Tidak; berlaku ketika washal dan waqaf.

Al-Jami‘, materi: 736.

12. Sakt: jeda suara dalam rangkaian bacaan

12.1 — Pada alif pengganti tanwin.

Al-Jami‘, materi: 783.

12.2 — Idgham pada jalur idraj, bukan pilihan izhar tersendiri.

Al-Jami‘, materi: 786.

12.3 — Tidak; batasan itu khusus untuk sakt pada huruf sukun sebelum hamzah, bukan empat tempat sakt.

Al-Jami‘, materi: 774.

Kunci jawaban

13. Waqaf Hamzah dan Hisyam: kenali posisi hamzah terlebih dahulu

13.1 — Dengan ya sukun, karena hamzah asalnya sukun dan didahului kasrah.

Al-Jami‘, materi: 834.

13.2 — Tidak; setiap keadaan memiliki ketentuannya. Hamzah qatha‘ yang menjadi awal bacaan dibaca tahqiq.

Al-Jami‘, materi: 832.

13.3 — Adanya tahqiq melalui beberapa jalur, sementara jalur peringanan tetap ada.

Al-Jami‘, materi: 827.

14. Idgham kecil: huruf sukun bertemu huruf berharakat

14.1 — Huruf pertama sukun.

Al-Jami‘, materi: 917.

14.2 — Dengan izhar ta sebelum tsa.

Al-Jami‘, materi: 943.

14.3 — Tidak; idgham berlaku bagi Ruwais dan Rauh dalam cakupan perbandingan ini.

Al-Jami‘, materi: 969.

Kunci jawaban

15. Nun dan tanwin: kaidah tetap, tambahan dibatasi jalur

15.1 — Izhar; termasuk tiga pengecualian.

Al-Jami‘, materi: 1023.

15.2 — Nun diubah menjadi mim yang disamarkan dengan ghunnah.

Al-Jami‘, materi: 1074.

15.3 — Tidak; Abu ‘Utsman adh-Dharir tanpa ghunnah, Ja‘far bin Muhammad dengan ghunnah.

Al-Jami‘, materi: 1062.

16. Pengantar fath, taqlil, dan imalah

16.1 — Tidak; taqlil berada antara fath dan imalah.

Al-Jami‘, materi: 1090.

16.2 — Tidak; yang dimaksud ialah keadaan majrur. Selain itu dibaca fath.

Al-Jami‘, materi: 1264.

16.3 — Tidak; riwayat imalah ya darinya berada di luar jalur-jalur ini.

Al-Jami‘, materi: 1303.

Kunci jawaban

17. Imalah ha ta'nits: perhatikan bentuk ketika waqaf

17.1 — Tidak; alif sebelumnya menjadi pengecualian pada kedua metode.

Al-Jami', materi: 1430.

17.2 — Hamzah, bukan alif mad.

Al-Jami', materi: 1440.

17.3 — Tidak; huruf akhirnya ta ketika washal, sedangkan ketentuan ini berlaku pada ha waqaf.

Al-Jami', materi: 1410, 1427.

18. Ra: bedakan sifat huruf dari imalah

18.1 — Tidak; tarqiq merupakan sifat huruf, sedangkan imalah berkaitan dengan harakat dan alif.

Al-Jami', materi: 1481, 1480.

18.2 — Karena sesudahnya terdapat huruf isti'la dalam kata yang sama, yaitu tha.

Al-Jami', materi: 1544.

18.3 — Tarqiq karena ya sukun sebelum ra, bagi semua qari.

Al-Jami', materi: 1563.

Kunci jawaban

19. Lam: bacaan tipis dan tebal

19.1 — Tidak; za berkasrah, sedangkan syaratnya fathah atau sukun.

Al-Jami‘, materi: 1580.

19.2 — Tidak dalam pasangan yang dijelaskan; penebalan bersama fath, sedangkan taqlil bersama penipisan.

Al-Jami‘, materi: 1603.

19.3 — Karena harakat sebelumnya dapat berupa kasrah saat disambung, sedangkan saat memulai terdapat fathah hamzah washal.

Al-Jami‘, materi: 1641, 1640.

20. Waqaf di akhir kata: bunyi dan isyarat

20.1 — Dua: sukun dan raum; tidak ada isymam pada kasrah.

Al-Jami‘, materi: 1667.

20.2 — Tidak; mim diwaqafkan dengan sukun, tanpa raum atau isymam.

Al-Jami‘, materi: 1679.

20.3 — Periksa sebab kasrahnya; kasrah itu sementara, sehingga ra diwaqafkan sukun tanpa raum.

Al-Jami‘, materi: 1682.

Kunci jawaban

21. Waqaf dan rasm: huruf tertulis dan bunyi

21.1 — Tidak; ha dihilangkan saat washal dan ditetapkan sukun saat waqaf.

Al-Jami‘, materi: 1882, 1872.

21.2 — Tidak; bentuk yang diriwayatkan ialah ‘ammah dan ‘amm, sesuai qari dan jalurnya.

Al-Jami‘, materi: 1816.

21.3 — Tidak; semua membaca ta saat washal. Perbedaannya ada saat waqaf.

Al-Jami‘, materi: 1725.

22. Ya idhafah: harakat dan huruf sesudahnya

22.1 — Dengan ya sukun; tambahan fathah berlaku bagi al-Ashbahani, bukan al-Azraq.

Al-Jami‘, materi: 2202.

22.2 — Tidak; jalur al-Taysir membaca fathah, sedangkan sukun berasal dari jalur kubra lainnya.

Al-Jami‘, materi: 2209.

22.3 — Apa sumber dan cabangnya? Kedua wajah dibedakan menurut jalur.

Al-Jami‘, materi: 2283.

Kunci jawaban

23. Ya zawaid: bedakan washal dan waqaf

23.1 — Ya dihilangkan; penetapannya hanya saat washal.

Al-Jami‘, materi: 2289.

23.2 — Tidak; ditetapkan melalui Ibn Syanbudz dan dihilangkan melalui Ibn Mujahid dalam perincian tersebut.

Al-Jami‘, materi: 2307.

23.3 — Karena keadaan dan jalur menjadi batasnya; penghilangan saat waqaf yang disebutkan berlaku bagi al-Dajuni, bukan semua cabang Hisyam, sedangkan washal di sini menetapkan ya.

Al-Jami‘, materi: 2303.

24. Hamzah washal: memulai dan menyambung

24.1 — Dengan kasrah; huruf ketiga verba berfathah, dan fathah huruf ketiga tidak mengharuskan hamzah berfathah.

Al-Jami‘, materi: 2360.

24.2 — Utumina; hamzah washal berdammah, dan hamzah sukun diganti waw.

Al-Jami‘, materi: 2369.

24.3 — Tidak; awal bacaan juga harus benar dari segi makna.

Al-Jami‘, materi: 2379.

Kunci jawaban

25. Pertemuan dua sukun: penghilangan atau pemberian harakat?

25.1 — Lam diberi dammah saat washal; dalam kasus ini ia termasuk selain ‘Ashim, Hamzah, dan Ya‘qub.

Al-Jami‘, materi: 2391.

25.2 — Tidak; mim diberi harakat menurut qari dan huruf sebelumnya, tanpa waw shilah sebelum sukun.

Al-Jami‘, materi: 2401.

25.3 — Karena Jami‘ Ibn Faris dan Kifayat al-Sitt meriwayatkan dammah secara umum; sumber harus disebut bersama wajahnya.

Al-Jami‘, materi: 2395.

26. Takbir: lafaz, tempat, dan jalur

26.1 — Pada awal al-Nas; tidak bertakbir setelah akhirnya menurut pola ini.

Al-Jami‘, materi: 2415.

26.2 — Tidak; yang dimaksud ialah berhenti disertai napas.

Al-Jami‘, materi: 2434.

26.3 — Tidak; tahmid disyaratkan bersama tahlil dengan urutan lafaz yang diriwayatkan.

Al-Jami‘, materi: 2435.

Kunci jawaban

27. Tahrirat: dari kebenaran satu wajah menuju pasangan yang benar

27.1 — Thariq; tingkatan ini tidak disamakan dengan qiraah yang dinisbatkan kepada imam.

Al-Jami‘, materi: 2479.

27.2 — Pasangannya dengan fath melalui jalur al-Talkhish yang ditentukan, bukan pembebasan fath dalam setiap sanad.

Al-Jami‘, materi: 2507.

27.3 — Tidak; pada tempat yang dijelaskan, penebalan bersama fath dan taqlil bersama penipisan.

Al-Jami‘, materi: 2498.

Sumber dan cara merujuk

Pelajaran ini disusun dari Al-Jami‘ fi Usul al-Qira’at al-‘Asyr versi 0.57. Angka pada rujukan “Al-Jami‘” adalah nomor materi di kitab tersebut. Tautannya membuka halaman materi pada PDF utama, yang memuat rujukan lebih terperinci dan cabang tariq.

Sumber	Perannya dalam perbandingan
— حرز الأماني الشاطبية	Dasar perbandingan tujuh qiraat dalam sughra.
الدرة المضية	Melengkapi qiraat sepuluh dengan qiraat Abu Ja‘far, Ya‘qub, dan Khalaf.
طيبة النشر	Matan yang memuat jalur qiraat sepuluh kubra.
النشر في القراءات العشر	Penjelasan sanad, wajah bacaan, sumber, dan batas penerapannya.
الجامع في أصول القراءات العشر	Rujukan langsung pelajaran ini. Kitab tersebut memuat rincian perbandingan, rujukan sumber, dan perbedaan tahrir.

Kunci jawaban membantu mengecek pemahaman atas materi pilihan dalam buku belajar ini. Praktik pelafalan dipelajari melalui talaqqi, sedangkan rincian perbedaan ditelusuri melalui rujukan ke kitab utama.